

**STUDI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK IPA SDN 30 SUMPANG BITA KECAMATAN BALOCCI,
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN,
SULAWESI SELATAN**

**THE CURRICULUM IMPLEMENTATION STUDY 2013 IN THEMATIC
LEARNING IPA SDN 30 SUMPANG BITA BALOCCI DISTRICT,
PANGKAJENE AND KEPULAUAN, SULAWESI SELATAN**



Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.02.023.17

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**

STUDI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK IPA SDN 30 SUMPANG BITA KECAMATAN BALOCCI,
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN,
SULAWESI SELATAN

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan Oleh

SYAMSIAR

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.02.023.17

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020

21/08/2021

Suh. Alim

R/0023/MPD/210
S/A

9

TESIS

STUDI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK IPA SDN 30 SUMPANG BITA KECAMATAN BALOCCI, KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN, SULAWESI SELATAN

Yang disusun dan diajukan oleh

SYAMSIAR

NIM: 105 06 02 023 17

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 31 Agustus 2020

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,


Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.

Pembimbing II,


Dr. Agustan S, M.Pd.

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
NBM. 483 523

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970. 635

HALAMAN PENERIMA PENGUJI

Judul Tesis : Studi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik IPA SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : SYAMSIAR

Nim : 105.06.02.023.17

Program studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M. Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2020

Tim Penguji

Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.
(Ketua/Pembimbing/Penguji)

Dr. Agustan S, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji)

Dr. Rahmawati, M.Pd.
(Penguji)

Dr. Hj. Rosleny B. M.Si.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsiar

NIM : 105.06.02.023.17

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 31 Agustus 2020


Syamsiar

ABSTRAK

Syamsiar, 2019. Studi Pelaksanaan Kurikulum Tematik IPA SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Jasruddin dan Agustin S.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 13 SD negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten pangkajene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun subyek penelitian yaitu guru kelas IV SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data/informasi dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Implimentasi Kurikulum 2013 Tematik IPA di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu sudah sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016. Dalam pelaksanaan pembelajaran bertanggung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Namun dalam ketercapaian kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran belum terlaksana sepenuhnya, guru masih merasa kesulitan untuk melakukan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Proses pengawasan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Masih adanya hambatan yang ditemui dalam implementasi Kurikulum 2013 tematik IPA di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu tersebut menunjukkan bahwa guru masih perlu peningkatan kemampuan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tematik IPA.

Kata kunci: Pelaksanaan, kurikulum K-13.

ABSTRACT

Syamsiar, 2019. The Implementation of K-13 Curriculum at Sate Elementary School 30 Sumpang Bitu, Balocci District, Pangkajene Regency. Supervised by Jasruddin and Agustan Syamsuddin.

The research objective is to determine the implementation of K-13 curriculum at State Elementary School 30 Sumpang Bitu, Balocci District, Pangkajene Regency. This research is a qualitative approach and descriptive research type. There were two research subjects, namely the fourth grade teacher of Sate Elementary School 30 Sumpang Bitu, Balocci District, Pangkajene Regency South Sulawesi. The data / information collection techniques in this research were interview techniques, observation techniques and documentation techniques. The implementation of data analysis in research was carried out through data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. The Implementation of Learning Science Thematic K-13 Curriculum at State Elementary School 30 Sumpang Bitu is in line with Permendikbud (Ministry of Education and Culture Regulation) No. 22 of 2016. The implementation of learning takes place actively, creatively, effectively and fun. However, in achieving the competence of students in the implementation of learning still needs to be improved. The implementation of the assessment of learning outcomes has not been fully implemented, the teacher still finds it difficult to carry out an authentic assessment which assesses the readiness of students, the process, and the learning outcomes as a whole. The learning monitoring process is carried out through monitoring, supervision, evaluation, reporting, and regular and continuous follow-up activities. Supervision of learning is carried out by the head of the education unit and the supervisor. There are still obstacles encountered in the implementation of Learning Science Thematic K-13 at State Elementary School 30 Sumpang Bitu, which shows that teachers still need to improve their abilities in implementing the K-13 curriculum.

Keywords: Implementation, K-13 curriculum.

15/11/2019

 Jasruddin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhana Wata'ala, atas segala karunia dan ridho-Nya kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas Junjungan Nabi Rasulullah Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam sebagai uswatun hasanah yang telah mengantarkan manusia dari kegelapan kezaman arah benderang kepada seluruh Ummatnya dan semoga keselamatan diimpahkan kepada Keluarga, sahabat-sahabatnya serta para penganutnya yang setia. Penulis menyadari bahwa mulai dari penyusunan proposal hingga menjadi tesis penulis banyak mengalami rintangan dan hambatan, berkat bantuan motivasi dan do'a dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Studi Pelaksanaan Kurikulum Tematik IPA SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan" dapat diselesaikan, tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan dasar (M.Pd) pada program pascasarjana universitas Muhammadiyah Makassar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jasruddin, M.Si dan bapak Dr. Agustan S, M.Pd atas bimbingan, arahan, motivasi dan waktu yang telah diluangkannya kepada penulis untuk berdiskusi dengan penuh perhatian memberikan dorongan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis dalam penyusunan tesis selama menjadi dosen pembimbing
2. Ibu Dr. Rahmawati, M.Pd dan ibu Dr. Hj. Rosleny B, M.Si yang telah memberikan masukan dan saran sebagai dosen penguji pada saat seminar seminar hasil.
3. Ibu Sulfasyah, S.Pd.,M.A.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, Dosen Pasca Sarjana dan Seluruh Staf Tata Usaha yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, baik pada saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis
5. Ibu Suriani, S.Pd guru yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengadakan penelitian di sekolah SDN 30 Sumpang Bita sebagai sumber wawancara pada penelitian.

Terwujudnya tesis ini juga atas doa, dorongan, dan restu keluarga. Penghargaan yang sangat istimewa dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua, serta saudara kandung, suami dan anak tercinta. Merekalah yang tidak pernah berhenti mengalirkan doa, dukungan, dorongan, kasih dan sayang kepada penulis.

Bapak Abdul Rahman S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 30 Sumpang Bita dan teman mengajar serta rekan – rekan seperjuangan S2 Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya angkatan kedua dan rekan – rekan lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang selalu mendukung, memahami, dan memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa meskipun tesis ini telah dibuat dengan usaha yang maksimal, tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan tesis ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan tesis yang sederhana ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Makassar, 31 Agustus 2020

Syamsiar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR / PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teoritis	9
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Konsep	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain dan Jenis Penelitian	41
B. Fokus Penelitian	42
C. Deskripsi Fokus	42
D. Objek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data/Informasi	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
RIWAYAT HIDUP	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
1. INSTRUMEN PENELITIAN	119
2. DOKUMENTASI PENELITIAN	132
3. IZIN PENELITIAN	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatur segala hal yang terkait dengan masalah pendidikan di Indonesia. Undang-Undang ini dibuat untuk memacu agar dunia pendidikan di Indonesia bisa segera setara dengan pendidikan di berbagai negara lain. Pendidikan merupakan suatu proses dengan penuh kesadaran dengan cara yang sistematis untuk mencapai suasana proses pembelajaran yang kondusif agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Melalui pendidikan yang berkelanjutan dan sistematis diharapkan seseorang dapat memiliki kecerdasan berpikir, akhlak yang mulia, kepribadian yang kuat, kekuatan spiritual yang positif, dan keterampilan personal yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Pendidikan yang dilaksanakan pada suatu daerah atau wilayah di Indonesia tidak terlepas dari kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Fadillah, (2014:14) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat cara yang berisi muatan-muatan tertentu yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara.

Hal di atas sesuai dengan yang tercantum dalam al-qur'an surah AL-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ قُمْ فَقُومُوا يَوْمَ اللَّهِ الْمَيِّتُ أَمْوَأُكُمْ وَالَّذِينَ
 أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah/madrasah memiliki fungsi dan peranan yang paling menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Jika dikategorikan secara runtut, maka terdapat tiga peranan dari kurikulum yang paling urgen menurut Hamalik, (2015:16) yaitu: 1) peranan konservatif yang menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan

sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para siswa; 2) peranan kreatif, peranan kreatif memberikan penekanan bahwa kurikulum harus dapat membuat dan menghasilkan hal baru yang sesuai dengan dinamika masyarakat dan jaman serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang; 3) Peranan kritis dan evaluatif, peranan ini di latarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang.

Peranan kurikulum di atas harus dilaksanakan secara seimbang dan berkelanjutan agar dapat membantu dan menjadi peropang untuk tercapainya tujuan pendidikan dan dapat memenuhi segala kebutuhan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Keseimbangan peranan kurikulum tersebut di atas, menjadi tanggung jawab bersama guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, dan masyarakat.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berkali-kali perubahan secara signifikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara nasional. Perubahan kurikulum dimulai dari kurikulum tahun 1974 hingga sekarang menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum saat ini, mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa

sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam kontrol atau filter sosial. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan-penyempurnaan.

Kurikulum 2013 yang berlaku di tingkat sekolah dasar telah beberapa kali mengalami revisi untuk perbaikan dan penyesuaian dengan kondisi terkini dan peserta didik yang akan menjadi pemeran utama dan kurikulum 2013 ini. Revisi 2017 merupakan revisi ke-9 dengan fokus pada beberapa hal yaitu untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Sementara dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 revisi 2017 yang dibuat harus muncul empat macam hal yaitu, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, 4C, dan *High Order Thinking Skill* (HOTS) sehingga perlu kreatifitas guru dalam meramunya. Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017, mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Mengintegrasikan literasi, keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan

4C (Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative) dan mengintegrasikan HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Kurikulum IPA SD juga mengalami perkembangan atau revisi yang bersesuaian dengan revisi kurikulum K13 secara umum. Fokus Penerapan kurikulum SD ditekankan pada empat unsur utama (Puskur, 2007:56) yaitu: (1) sikap, rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. IPA bersifat *open ended*; (2) proses, prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) produk, berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum, dan (4) aplikasi, penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Empat unsur utama IPA ini seharusnya muncul dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA hendaknya mengadopsi model-model pembelajaran yang bersesuaian dengan sifat IPA yang scientific. Model pembelajaran *problem based learning*, model *discovery* dan model inkuiri merupakan model-model yang paling sesuai dengan pembelajaran IPA di SD (Puskur, 2007:59). Semua metode tersebut menitikberatkan pada kerja ilmiah atau kerangka berpikir dengan metode ilmiah yang meliputi melakukan pengamatan, menginterpretasi hasil pengamatan, dan mengomunikasikan/menyajikan. Kerja ilmiah atau metode ilmiah ini, jika dirinci maka akan dilakukan hal-hal secara berturut-turut sebagai berikut;

melakukan pengamatan lanjutan (mengumpulkan data), menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Pembelajaran IPA, hendaknya peserta didik di arahkan atau dimotivasi untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi-informasi yang multi dan kompleks, mengecek pengetahuan baru dan menyesuaikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan berupaya memperbaiki atau mengadaptasi jika pengetahuan tersebut tidak lagi sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Kurikulum 2013 SD pada pembelajaran IPA merupakan hal yang tidak baru lagi karena telah mengalami revisi sebanyak sembilan kali, namun hingga saat ini pelaksanaannya masih menjadi tanda tanya besar dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak program pemerintah untuk pendampingan pelaksanaan K13, sehingga pelaksanaan kurikulum IPA SD ini perlu mendapat perhatian yang lebih untuk melihat sejauhmana keterlaksanaan yang telah dilakukan dan apa saja yang harus dilakukan untuk perbaikan dan pengembangan.

Karakteristik pendekatan saintifik yang digunakan di SD yaitu dengan menggunakan pendekatan tematik, yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA SD Negeri 30 Sumpang Bitu, telah terlaksana sesuai

dengan informasi yang ada pada kurikulum 2013 SD, maka penelitian ini memfokuskan pada studi terhadap pelaksanaan kurikulum SD Negeri 30 Sumpang Bitu kecamatan Balocci kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik IPA SDN 30 Sumpang Bitu Kelas IV ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik IPA SDN 30 Sumpang Bitu di kelas IV ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik IPA SDN 30 Sumpang Bitu Kelas IV
2. Mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik IPA SDN 30 sumpang Bitu di kelas IV

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik IPA SDN 30 Sumpang Bita kelas IV.
2. Bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian kurikulum

Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Hamalik (2015) oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Sementara itu, Sudjana (2005) mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar yang terlibat di dalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik.

Hal yang serupa diungkapkan oleh Suryobroto (2010,13) bahwa kurikulum merupakan sebagai pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Berbeda dengan pendapat dari Sukmadinata NS (2015) bahwa kurikulum dimaknai sebagai *plan for learning* (rencana

pendidikan). Sebagai rancangan pendidikan kurikulum menjadi pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum SD adalah perangkat mata pelajaran SD serta bagian-bagiannya yang harus dilaksanakan dalam proses pendidikan di tingkatan sekolah dasar untuk mencapai tujuan pendidikan dasar secara umum.

2. Komponen – komponen pengembangan kurikulum

Fungsi kurikulum merupakan media atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang memiliki beberapa komponen yaitu komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Komponen merupakan satu rangkaian yang merupakan kumpulan dari beberapa komponen yang saling memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

Komponen-komponen pengembangan kurikulum menurut Nugyantoro (2013:16) adalah tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi sebagai berikut.

1. Tujuan

Setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang berbeda. Hal ini disesuaikan dengan masa perkembangan kognitif dan kehidupan sosial anak. Hal inilah yang menjadi dasar sehingga ada perbedaan antara materi yang ada di SD dengan materi yang ada di

SMP atau yang lebih tinggi. Dengan tujuan agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Sudrajat (2018) bahwa tujuan pendidikan secara universal akan menjangkau tiga jenis nilai utama yaitu:

- 1) *Autonomy, gives individuals and groups the maximum awareness, knowledge, and ability so that they can manage their personal and collective life to the greatest possible extent.*
- 2) *Equity, enable all citizens to participate in cultural and economic life by covering them an equal basic education.*
- 3) *Survival ; permit every nation to transmit and enrich its cultural heritage over the generation but also guide education towards mutual understanding and towards what has become a worldwide realization of common destiny.)*

Di Indonesia, pendidikan dilaksanakan secara mandiri di masing-masing kabupaten/kota atau provinsi, namun tujuan pendidikan yang ingin dicapai, termasuk dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa : " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan nasional ini merupakan tujuan pendidikan yang akan dicapai secara makro, selanjutnya tujuan pendidikan ini, dijabarkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Komponen tujuan di bagi lagi dalam tiga tahapan penting yaitu:

- a) Tujuan jangka panjang

Hal ini menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak

berhubungan dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah.

b) Tujuan jangka menengah

Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya; SD, SMP, SMA, dan lain-lainnya.

c) Tujuan jangka pendek

Tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan shalat, dan sebagainya. (Nugiyantoro, 2013:16)

2. Isi

Komponen kurikulum yang paling utama adalah bahan ajar yang dibenarkan kepada murid untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Bahan yang diajarkan harus sesuai dengan perkembangan siswa, mengandung pengetahuan ilmiah, dan mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Isi dari kurikulum mengacu pada Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Isi kurikulum adalah segala sesuatu atau materi yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi masing-masing bidang studi tersebut. Bidang studi itu disesuaikan dengan jenis, jenjang, maupun jalur pendidikan yang ada.

3. Strategi

Perkembangan kurikulum di Indonesia memang mengalami beberapa fase untuk menyesuaikan peningkatan tujuan pendidikan. Karena itulah metode dan strategi mengajar harus mampu menunjang kegiatan siswa agar bisa memenuhi standar yang dipatok. Dengan menggunakan media pembelajaran yang cocok dan menarik, akan merangsang keinginan murid untuk belajar sehingga hasil yang didapatkan akan lebih baik. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

4. Evaluasi

Tahapan dalam pengembangan kurikulum selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi memegang peranan penting sebagai tolak ukur untuk melihat sejauhmana keberhasilan proses atau kegiatan yang telah dilakukan dan apakah proses yang dilakukan telah sesuai dengan kondisi siswa atau perlu dilakukan perbaikan, pada kurikulum di

Indonesia evaluasi yang dilakukan harus mengacu pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

5. Komponen proses belajar mengajar.

Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas guru dalam mengajar.

Hal tersebut bisa dicapai apabila guru dapat melaksanakan: 1) Memusatkan diri dalam mengajar; 2) menerapkan metode yang pas dalam mengajar; 3) memusatkan pada proses dan produknya; 4) memusatkan pada kompetensi yang relevan (Hamalik, 2013).

Adapun Tafsir (2013) mengatakan bahwa kurikulum mengandung empat komponen, yaitu tujuan, isi, metode, atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Setiap komponen dalam kurikulum tersebut sebenarnya saling terkait, bahkan masing-masing merupakan kegiatan integral dari kurikulum tersebut.

Lebih lanjut pada undang – undang No 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan 2 jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a) Peningkatan iman dan takwa.
- b) Peningkatan akhlak mulia.
- c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
- d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
- e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- f) Tuntutan dunia kerja.
- g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- h) Agama.
- i) Dinamika perkembangan global.
- j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

3. Fungsi Kurikulum

Disamping memiliki komponen – komponen, kurikulum juga mengembang sebagai fungsi tertentu. Hamalik (2015) mengatakan bahwa fungsi kurikulum sebagai berikut:

- a. Fungsi penyesuaian (*The Adjustive of Adaptive Function*), disini fungsi kurikulum adalah menata kondisi masyarakat, sehingga dapat menjadi bagaian yang igral dari lingkungan sekolah untuk dijadikan objek pelajaran para siswa.

- b. Fungsi integrasi (*The Integrating Function*), disini kurikulum berfungsi membina dan mengembangkan pribadi-pribadi yang saling membutuhkan dan terintegrasi. Integrasi ini berupa pelibatan individu-individu dalam masyarakat karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.
- c. Fungsi diferensiasi (*The Differentiating Function*), kurikulum dapat menjadi solusi dalam adanya perbedaan yang ada pada setiap individu dalam masyarakat. Pada dasarnya perbedaan akan menjadi dinamika dan akan mendorong orang untuk berfikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong dan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, adanya diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integral, karena diferensiasi juga dapat menghindari terjadinya stagnasi sosial.
- d. Fungsi persiapan (*The Propaedeutic Function*), biasanya individu yang belajar pada suatu jenjang pendidikan mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka dalam hal ini kurikulum harus mampu mempersiapkan anak didik agar dapat melanjutkan studi meraih ilmu pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih mendalam dengan jangkauan yang luas.
- e. Fungsi pemilihan (*The Selective Function*), perbedaan (diferensiasi) dan pemilihan (seleksi) adalah dua hal yang saling berkaitan.

Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut sistem demokratis, untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.

- f. Fungsi diagnostik (*The Diagnostic Function*). fungsi ini merupakan fungsi kurikulum yang pada gilirannya akan mengetahui keberhasilan. Penerapan program-program pengalaman belajar yang diikuti oleh anak didik yang sejalan dengan upaya memahami bakat dan minat anak.

Selain itu menurut Wiryokusum (2011), Kurikulum mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pembentukan ketrampilan, karakter manusia. Kurikulum itu fungsinya adalah penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan dan diagnostic.

Menurut Nurgiantoro (2013), bahwa kurikulum memiliki tiga fungsi yaitu :

- 1) Alat Untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga sebagai pedoman untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Misalnya, bidang studi, alokasi waktu, pokok bahasan, serta termasuk strategi pembelajarannya.

2) Kurikulum dijadikan sebagai alat kontrol dalam menjaga keseimbangan proses pendidikan. Dengan mengetahui kurikulum sekolah pada tingkat tertentu, maka kurikulum pada tingkat atasnya dapat mengadakan penyesuaian, sehingga tidak terjadi pengulangan kegiatan pengajaran sebelumnya. Fungsi lain kurikulum juga dapat menyiapkan tenaga pengajar, dengan cara mengetahui kurikulum pada tingkat di bawahnya. Ketiga, kurikulum dimaksud untuk menyiapkan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, sehingga kurikulum mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat. Karena itu lulusan sekolah paling tidak dapat memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan (vokasional) di satu sisi, dan dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya (akademis) di sisi lain.

Fungsi kurikulum menurut Soetopo (2007) bahwa fungsi kurikulum itu sebagai pedoman dalam mengajar kegiatan pendidikan pada suatu sekolah. Sebagai suatu alat atau sarana yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, jenis-jenis program apa yang diselenggarakan di sekolah tersebut. Hal ini berarti bahwa fungsi kurikulum menyangkut setiap jenis program, pengoperasionalan atau pelaku yang bertanggung jawab, serta media atau fasilitas yang mendukungnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kurikulum adalah koridor-koridor utama yang berisi serangan

kegiatan atau materi yang membatasi dan mengarahkan proses pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional.

4. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 (kurikulum 2013)

a. Pengertian Implementasi (pelaksanaan)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi merupakan pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Menurut *dictionary cambridge (2015)* *the act of putting a plan into action or of starting to use something* yang berarti tindakan menempatkan rencana ke dalam tindakan atau mulai menggunakan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan secara terpadu dan sistematis dalam melaksanakan atau mewujudkan apa yang telah menjadi kesepakatan atau kebijakan suatu lembaga tertentu.

b. Implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting dan menjadi prioritas karena implementasi kurikulum mengacu pada sejauhmana kurikulum itu dapat dilaksanakan oleh unsur-unsur yang terlibat sebagai pengguna kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan unsur paling menentukan dari lembaga pendidikan, jika

proses implementasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka lembaga pendidikan itu akan menjadi simbol tanpa arti.

Menurut Sukmadinata (2015), bahwa perbedaan prioritas dalam implementasi kurikulum mengakibatkan adanya perbedaan dalam pola rancangan serta dalam desiminasinya. Konsep kurikulum yang menekankan isi, memberikan perhatian besar pada analisis pengetahuan baru yang ada. Konsep situasi menuntut penilaian secara rinci tentang lingkungan belajar, dan konsep organisasi memberi perhatian besar pada struktur dan sekuen belajar. Langkah implementasi kurikulum lebih lanjut sangat dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan dalam pola rancangan yang digunakan.

Pengembangan kurikulum yang memfokuskan pada isi, akan dapat menyita waktu dalam mempersiapkan situasi belajar dan mensinergikan dandan tujuan pengajaran yang membutuhkan penyesuaian yang lama. Kurikulum yang memfokuskan pada situasi waktu perencanaan dan persiapannya menjadi lebih pendek, sedangkan kurikulum yang fokus organisasi memiliki kesamaan persiapan rentang waktu yang sama dengan kurikulum yang menekankan isi. Namun fokus dalam pengembangan implementasi kurikulum harus cukup banyak. Meskipun demikian pada struktur konsep yang tidak tampak (*covert*) dibandingkan dengan analisis tujuan yang tampak (*overt*).

Ridwan (2014), mendefinisikan implementasi kurikulum sebagai mencoba praktek baru dan apa yang akan tampak ketika benar-benar digunakan dalam sistem kampus. Contoh, rencana kurikulum yang diintegrasikan dengan penggunaan teknologi diperkenalkan dan apakah apa yang menjadi tujuan dalam perencanaan dapat dilaksanakan di dalam kelas. Tujuan mengembangkan kurikulum adalah untuk membuat perbedaan bagi para peserta didik, sehingga implementasi kurikulum memberi perubahan yang mengarahkan pada perbaikan.

Lain halnya menurut Subandjiah dalam Hanafiningsih (2016) terdapat tiga lingkungan yang dihubungkan dengan komunikasi dan pemenuhan, yaitu pembentukan kebijakan (*policy formation*), penilaian kebijakan (*policy evaluation*) dan implementasi kebijakan (*policy implementation*) dalam sistem yang bersifat siklus. Kita tidak hanya melihat implementasi sebagai suatu proses dari atas ke bawah, tetapi perlu mempertimbangkan peninjauan terhadap peranan penting yang dimainkan oleh para pelaku setiap lingkungan.

Menurut Nurkholis (2003), bahwa terdapat enam persyaratan penting dalam memfasilitasi keberhasilan implementasi kurikulum, yaitu: (a) guru harus memahami betul tentang kurikulum; (b) guru harus memiliki pengetahuan tentang proses perencanaan, ketrampilan, dan kemampuan tertentu untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum; (c) kriteria penilaian terhadap kurikulum harus disusun

terlebih dahulu; (d) penolakan inovasi kurikulum harus sudah diperhitungkan pada saat kurikulum mulai ditetapkan; (e) pengetahuan dan perhatian amat diperlukan saat proses implementasi kurikulum dan; (f) jalur komunikasi yang efektif harus dibangun oleh semua yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum.

Aspek penting lainnya adalah penilaian tentang implementasi kurikulum. Penilaian tentang implementasi kurikulum, karena dalam penilaian implementasi kurikulum, terdapat unsur yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi kurikulum tersebut, yaitu sejauhmana pelaksanaan kurikulum itu berefek pada perubahan proses pembelajaran dalam kelas yang mengarah pada perbaikan hasil atau output siswa.

Pada jenjang pelaksana kurikulum yaitu sekolah, fungsi pelaksana kurikulum yaitu kepala sekolah dan guru sangat memegang peranan yang sentral, karena keduanya merupakan pelaksana langsung dan merasakan proses implementasi kurikulum tersebut. Pengawasan dari kepala sekolah dan kegigihan guru dalam penerapan menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi tersebut. tetapi akhirnya bergantung pada pengawasan kepala sekolah dan guru yang melaksanakan.

Penilaian harus dilakukan sejak kurikulum tersebut. Implementasi kurikulum di laksanakan secara terpadu dan komprehensif, yang mengandung makna bahwa proses penanaman

pengetahuan, kemudian perencanaan, pengembangan, inovasi, perubahan yang dilakukan kepala sekolah, guru dan personel pelaku kurikulum harus terpadu dan dalam satu kesatuan utuh dan menyeluruh. Proses dan Pelaksanaan harus menggunakan komunikasi yang intensif sedemikian rupa sehingga akan mempermudah bagi pelaksanaan kurikulum. Guru sebagai pemeran utama dalam implementasi kurikulum harus mengetahui secara utuh seluruh kajian tentang kurikulum dan unsur-unsurnya, sehingga akan lebih mudah dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan definisi implementasi tersebut implementasi kurikulum 2013 revisi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (*kurikulum potensial*) suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Secara garis besar, implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

1) Pengembangan

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan konseling.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu *pretes*, pembentukan kompetensi dan *posttes*.

3) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan sertifikasi, serta penilaian program.

c. Optimalisasi pelaksanaan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum produk baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Menurut Kurniasih, I (2013), bahwa kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai - nilai yang tercermin pada sikap dapat dibandingkan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penguasaan kompetensi yang meliputi kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah:

- 1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman

sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.

- 2) Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis
- 3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
- 4) Khusus tingkat SD pendekatan tematik integratif memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran
- 5) Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran

Menurut Kumiasih, I (2016), terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013

- 1) Kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, yang nilainya pada pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai rata-rata 44,46.
- 2) Kompetensi akademis dimana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa
- 3) Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak sosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya.

- 4) Kompetensi managerial atau kepemimpinan karena guru sebagai seorang yang akan digugu dan ditiru siswa.
- 5) Kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum ini. Kesiapan guru ini akan tampak pada kegiatan guru dalam mendorong untuk lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013) pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

1) Landasan Filosofis

★ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Undang-undang ini dirumuskan dengan berdasarkan pada dasar falsafah negara yaitu Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai falsafah bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus tumbuh dalam diri

peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pancasila dalam jiwa peserta didik.

2) Landasan Yuridis dan Empiris

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilainya proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila guru mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep penilaian autentik serta melaksanakannya.

3) Aspek Konseptual

Aspek ini mencakup relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup aktivitas belajar, output belajar dan outcome belajar serta cakupan mengenai penilaian. Jika melihat dari ketiga aspek ini maka kita dapat melihat dan juga menilai bahwasanya apakah pergantian kurikulum ini telah memang

dirasakan perlu dengan kondisi riil di lingkungan kita masing-masing di setiap satuan pendidikan. (Mulyasa, 2013).

Beberapa point penting Perubahan Kurikulum 2013 revisi tahun 2017 diantaranya adalah :

- 1) Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional, melainkan tetap memakai nama Kurikulum 2013 edisi revisi yang berlaku secara nasional.
- 2) Penilaian sikap Kompetensi Inti (KI 1 & KI 2) sudah diadakan di setiap mata pelajaran kecuali mapel agama dan PPKn; namun demikian Kompetensi Inti tetap dicantumkan dalam penulisan RPP.
- 3) Jika ada 2 nilai praktek dalam 1 KD (Kompetensi Dasar); maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi. Penghitungan nilai ketampilan dalam 1 KD dijumlahkan (praktek, produk, portofolio) dan diambil nilai rata-rata; untuk pengetahuan, bobot penilaian harian dan penilaian akhir semester itu sama.
- 4) Pendekatan saintifik bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
- 5) Silabus kurtilas edisi revisi lebih ramping hanya 3 kolom yaitu KD, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- 6) Perubahan terminologi Ulangan Harian menjadi Penilaian Harian, UAS menjadi Penilaian Akhir Semester untuk semester

ganjil dan Penilaian Akhir Tahun untuk semester genap. Sementara untuk Ulangan Tengah Semester (UTS) sudah tidak ada lagi dan langsung ke Penilaian Akhir Semester atau Penilaian Akhir Tahun.

- 7) Dalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian (jika ada).
- 8) Skala penilaian menjadi 1-100. Penilaian akan diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi.
- 9) Remedial diberikan untuk yang memperoleh hasil/ nilai kurang, namun sebelumnya siswa harus diberikan pembelajaran ulang. Nilai Remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil.
- 10) Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
- 11) Mengintegrasikan literasi/ keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*).
- 12) Mengintegrasikan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). (Alfalahtaulun, 2018)

Revisi K13 Tahun 2017 tidak terlalu signifikan, namun perubahan di fokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara

kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Sedangkan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 revisi 2017, yang dibuat harus muncul empat macam hal yaitu; PPK, Literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*), dan HOTS sehingga perlu kreatifitas guru dalam meramunya.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterapkan didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas). Pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, melibatkan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendalaman dan perluasan dapat berupa Penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, Penambahan dan penajaman kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah, Penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK. Muhaemin, (2012:76).

Pengertian Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Hal ini sesuai dengan yang di sabdakan oleh Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-3 yang artinya: Bacalah (wahai Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (sekalian makhluk). Ia menciptakan manusia dari sebuku darah beku, bacalah dan Tuhanmu yang Maha Pemurah

Menurut Direktur Pembinaan Sekolah Dasar-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Literasi dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*).
- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*).
- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*).
- d. Literasi Media (*Media Literacy*).
- e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*).
- f. Literasi Visual (*Visual Literacy*).

Keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Problem Solving, dan Creativity dan*

Innovation). Inilah yang sesungguhnya ingin kita tuju dengan K-13, bukan sekedar transfer materi tetapi pembentukan 4C.

5. Kajian Kurikulum IPA SD

IPA bukan hanya sekedar kumpulan pengetahuan yang terkait dengan fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip suatu proses penemuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sebagai suatu sistem. IPA diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk belajar secara mandiri dalam mencari pengetahuan tentang alam sekitar, dan bagaimana cara membuat inovasi pengembangan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA mengacu pada proses yang dialami oleh siswa secara langsung yang tujuannya untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan

kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Menurut Desstya (2016), meta-pelajaran IPA di SD/MI memiliki orientasi tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan

- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI secara umum seperti yang tersurat dalam latar belakang Standar Isi yang menyatakan:

- a) Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.
- b) Pembelajaran IPA SD/MI ditekankan pada pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya

melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Rumusan tujuan pembelajaran IPA di SD/MI seperti di atas secara jelas dan tegas memberi informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA tidak melalui pemindahan pengetahuan (istilah, fakta, konsep, prinsip, hukum/teori) dari guru kepada siswa, tetapi menjadi suatu kewajiban bahwa pembelajaran IPA harus melalui inkuiri ilmiah (penyelidikan), dan melalui penerapan konsep-konsep IPA dalam bentuk merancang dan membuat suatu karya. Dengan pembelajaran IPA seperti ini maka akan memberi kebermaknaan hasil belajar bagi diri siswa dalam menjalani kehidupan di alam ini.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil sebagai berikut.

1. Majahidillah (2014) dengan penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran Kompetensi dasar Pelaksanaan Pembelajaran IPA SD kurikulum 2013 di Kelas IV SD Muhammadiyah Kota Malang, penelitian ini memberikan kesimpulan pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar IPA SD kurang substantif dalam penyampaian materinya dan kurang efisien dalam pengorganisasian waktu pembelajarannya. Kelebihan kurikulum ini dengan adanya pendekatan saintifik tematik integratif menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Penilaian hasil belajar siswa menyulitkan, dalam

pembelajaran tematik integratif pengukuran hasil belajar dilakukan untuk setiap kompetensi dasar sedangkan pembelajaran menggunakan tematik.

2. Sukanti (2018) dengan judul penelitian Pelaksanaan pembelajaran IPA SD di kelas Atas di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Blitar, dalam pelaksanaannya beberapa guru sudah menggunakan model dan metode sesuai permendikbud nomor 22 tahun 2016 tetapi belum maksimal membutuhkan waktu dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 banyak kegiatan praktikum. Karakter pembelajaran IPA sudah terlaksana sesuai Kurikulum 2013 dengan menggunakan model *inquiry, discovery, project based learning* dan *problem based learning*, sedangkan metode menggunakan eksperimen, diskusi, ceramati, dan pemecahan masalah.
3. Supartan, (2015) dengan judul penelitian Implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta, memberikan kesimpulan bahwa guru di SD Muhammadiyah sudah memahami dan mengerti teori pendekatan saintifik, langkah-langkah dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik menurut guru kelas IV SD Muhammadiyah, pendekatan yang dimulai dari pengamatan dulu, terus pertanyaan, kemudian percobaan, kemudian menyimpulkan dan nanti akan tahu hasilnya itu lebih baik⁷.

Berdasarkan beberapa peneritian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti:

1. Pelaksanaan kurikulum IPA SD 2013 di kelas atas, meliputi penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dengan revisi kurikulum 2013.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran pembelajaran IPA SD di kelas atas
3. Menelaah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum IPA SD terkait dengan materi-materi yang esensial dalam pembelajaran.

C. Kerangka Konsep

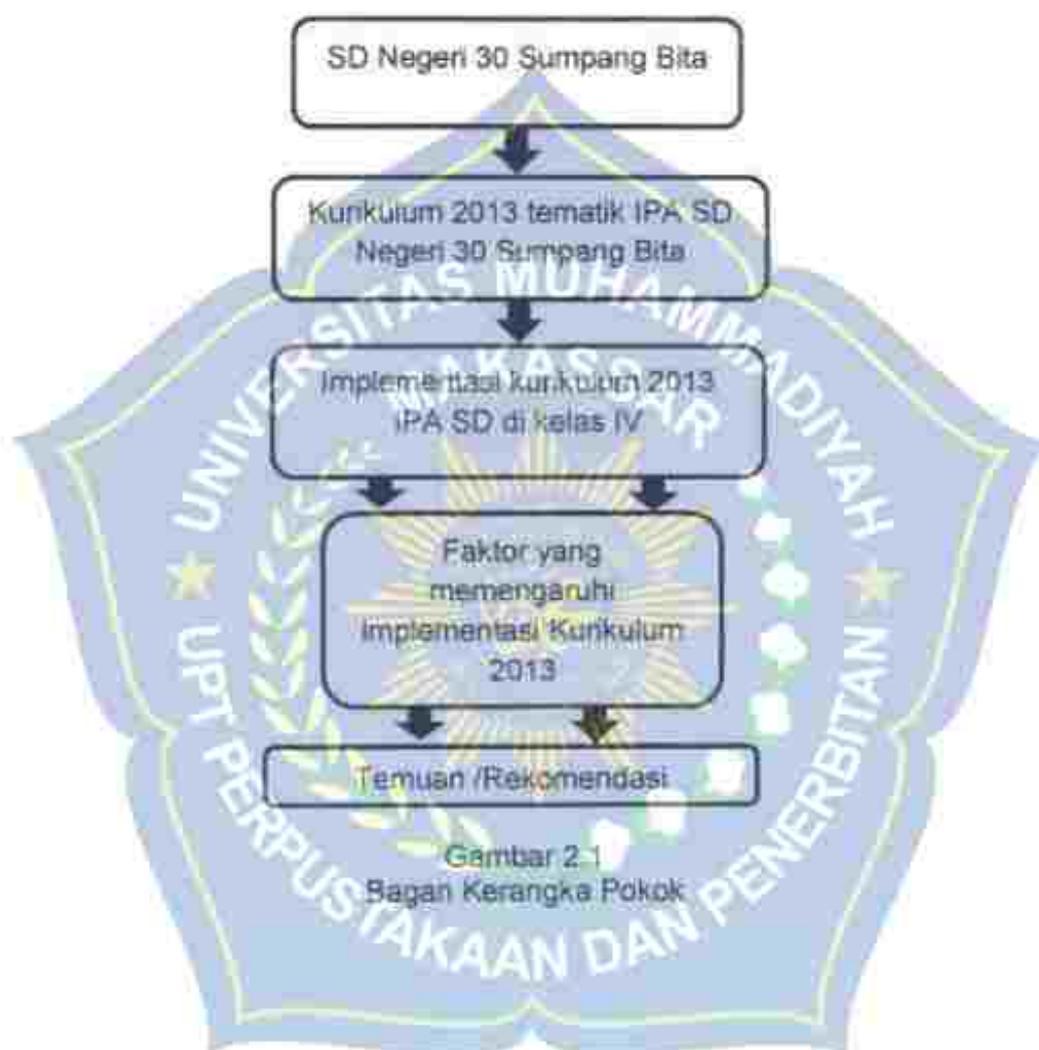
IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala alam yang diperoleh melalui metode ilmiah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan pendukung untuk mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Akan tetapi karena IPA merupakan mata pelajaran yang mengarah pada objek dasar yang abstrak, maka sering dianggap kurang menarik dan juga sukar. Karakteristik pendekatan saintifik yang digunakan di SD dengan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan tematik, yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik sehingga anggapan bahwa kurang menarik dan juga sukar bisa menjadi minimal.

Kurikulum 2013 SD pada pembelajaran IPA merupakan hal yang tidak baru lagi karena telah mengalami revisi sebanyak sembilan kali yang bertujuan untuk memberikan penyempumaan pada beberapa unsur yang

mungkin masih dianggap belum maksimal, namun hingga saat ini pelaksanaannya masih menjadi tanda tanya besar dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan masih banyak program pemerintah untuk pendampingan pelaksanaan K13, sehingga pelaksanaan kurikulum IPA SD ini perlu mendapat sorotan atau perhatian yang lebih untuk melihat sejauhmana keterlaksanaan yang telah dilakukan dan apa saja yang harus dilakukan untuk perbaikan dan pengembangan.

Guru harus mampu menerapkan Kurikulum 2013 secara tepat dalam proses pembelajaran dan penilaian agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global. Namun dalam kenyataannya implementasi Kurikulum 2013 ini belum sepenuhnya lancar. Terdapat beberapa kendala yang muncul dalam penerapan kurikulum 2013 ini yang menjadi beban bagi pemerintah untuk penyempurnaan nya, sehingga perlu kajian atau studi untuk melihat penerapannya di sekolah.

Secara garis besar kerangka konsep digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan tentang pelaksanaan kurikulum tematik IPA SDN 30 Sumpang Bitu berdasarkan keadaan yang terjadi secara nyata. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui situasi atau fenomena yang terjadi dengan melihat langsung situasi untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, data yang diuraikan berupa data deskriptif, yang merupakan data yang diperoleh dari dokumen dalam bentuk kata-kata atau gambar. Juga rancangan penelitian bersifat alamiah dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi dimana fenomena tersebut ada. Dengan demikian, peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan data-data faktual yang diperoleh dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik IPA SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan.

Tahapan penelitian dalam pelaksanaan Kurikulum SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Sulawesi Selatan secara garis besar dilakukan dengan tahapan penelitian yang mencerminkan sifat kualitatif karena peneliti melakukan proses *interview/wawancara*, observasi dan dokumentasi sebagai sarana pengumpulan data.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Kurikulum 2013 SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan yang meliputi:

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik IPA SDN 30 Sumpang Bitu Kelas IV
2. Faktor yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik IPA SDN 30 Sumpang bitu di kelas IV

C. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik IPA SDN 30 Sumpang Bitu Kelas IV merupakan proses pembelajaran tematik IPA di SDN 30 Sumpang Bitu kelas IV dengan menerapkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru kelas dengan meninjau pada pelaksanaan kurikulum, silabus, RPP, Proses pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran tematik IPA SD di kelas IV Kurikulum 2013 adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran baik itu yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran maupun yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai dari aspek pembelajaran guru.

D. Objek Penelitian

Untuk menjangkau yang berkaitan dengan penelitian ini diambil secara langsung melalui informan sebagai objek penelitian. Informan ditentukan secara purposive, artinya informan ditentukan dengan pertimbangan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Adapun subyek penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar pada kelas IV SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Baloo Kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data/Informasi

Teknik pengumpulan data/informasi dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu bisa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapat informasi yang lebih jelas.

2. Teknik observasi

Observasi dartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3. Teknik dokumentasi

Dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan makna penelitian yang dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

1) Instrumen Utama

Peneliti, dalam hal peneliti yang melakukan langsung pengambilan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian.

2) Instrumen Pendukung

- a. Panduan atau pedoman wawancara merupakan metode untuk mendapatkan data kualitatif. Metode ini bersifat konsisten (*unstructured*) dan cara langsung (*directway*) untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara khusus kepada orang perorang (*one-one basis*). Metode ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan Pelaksanaan kurikulum IPA di SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan
- b. Lembar observasi untuk kegiatan observasi, metode ini mengamati secara langsung kegiatan Pelaksanaan kurikulum IPA di SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan.
- c. Dokumentasi sebagai metode pelengkap untuk memperoleh data yang lebih akurat meliputi pengumpulan data secara tertulis yang berisi informasi tentang keadaan atau fenomena yang diperlukan dalam penelitian mengenai Pelaksanaan kurikulum IPA di SD Negeri 30

Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan
Sulawesi Selatan

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh data yang akurat yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data atau sumber lain untuk telah dikumpulkan

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh di ricek ulang kebenarannya dengan mengumpulkan data pada informan yang ada di tingkat pembina yang ada di tingkat satuan pendidikan yaitu guru, kepala sekolah, pengawas dan pejabat dinas pendidikan,

Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan selama penelitian berlangsung bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan berkesinambungan.

3. *Member Check* (Pengecekan Anggota)

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah menjadi sumber data dan mengecek ketepatan data dan interpretasinya. Dalam penelitian ini hasil data yang telah dikumpulkan peneliti di rerekam ulang oleh para informan untuk mengetahui keabsahan data yang telah dikumpulkan dan diinterpretasikan sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain; sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Menurut Huberman (2014) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus dan segera setelah ada data yang terkumpul, baik dalam bentuk pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, maupun pengelompokan-pengelompokan dalam gugus-gugus.

Setelah data direduksi, akan dilakukan penyajian data dengan cara menggabung-gabungkan informasi hingga terbentuk satu kesatuan yang padu, sistematis, dan mudah dipahami hubungan antara bagian-bagiannya. Penyajian dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan sub-sub tema.

2. Penyajian Data (display data)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan

kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Setelah data disajikan sesuai tema dari sub-sub tema, akan dilakukan penyimpulan data sesuai tema masing-masing. Penarikan kesimpulan dan verifikasi tidak terlepas dari fenomena yang ada dan pola-pola hubungan yang sebenarnya terjadi. Produk akhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang terkumpul diorganisasikan secara sistematis dan logis agar data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna dalam penyusunan laporan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data PTK dan Peserta didik

Jumlah kelas SDN 30 Sumpang Bitu terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6, masing-masing kelas ada yang memiliki 1 kelompok belajar untuk setiap kelas terdiri 20-30 siswa laki-laki dan perempuan di dalamnya, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel berikut

Tabel 4.2 Data rombongan belajar SDN 30 Sumpang Bitu

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	11	23
		P	12	
2	Kelas 2	L	10	22
		P	12	
3	Kelas 3	L	8	16
		P	8	
4	Kelas 4	L	4	13
		P	9	
5	Kelas 5	L	14	27
		P	13	
6	Kelas 6	L	16	28
		P	12	

Sumber: Dapodikdasmen SDN 30 Sumpang Bitu 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah siswa terbanyak adalah kelas VI, kemudian kelas V, Kelas I, kelas II, kelas III dan yang paling sedikit adalah kelas IV sebanyak 13 orang siswa. Rata-rata jumlah siswa perkelas adalah 22, dan jumlah siswa perempuan sebanyak 66 orang dan siswa laki-laki sebanyak 63 orang siswa.

Sedangkan guru yang mengajar pada SDN 30 Sumpang Bitu, sebanyak 10 orang dengan jumlah guru laki-laki sebanyak 2 orang dan guru perempuan sebanyak 8 orang yang tersebar pada semua kelas.

2. Data Sarana dan Prasarana SDN 30 Sumpang Bitu

Sarana dan prasarana sekolah merupakan satu standar yang harus dimiliki sekolah untuk mendukung ketercapaian dan tujuan pembelajaran yang dilakukan, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu tolak ukur dan standarisasi sebuah sekolah, hasil observasi peneliti dalam sekolah ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data sarana dan prasarana sekolah

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpustakaan	1
TOTAL		7

Sumber: data Dapodikdasmen 2019

3. Deskripsi data Hasil Observasi Pendidikan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Nopember 2019 sampai 26 Januari 2020 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai permasalahan dan solusi bagi guru dalam kurikulum tematik IPA SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan, berikut adalah hasil penelitian yang telah diperoleh.

a. Analisis Penggunaan Silabus

Penggunaan silabus dalam implemtasi kurikulum 2013 IPA pada SD Negeri 30 Sumpang Bitu diambil dan lembar analisis silabus yang diberikan

kepada setiap guru kelas yang mengajarkan IPA di dalam kelas. Lembar instrument ini diisi oleh pengamat dengan mengamati semua silabus mata pelajaran yang digunakan oleh guru dari kelas 1 sampai kelas VI.

Adapun hasil dari analisis silabus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Analisis silabus pembelajaran

No	Aspek yang Dianalisis	Jumlah guru yang mencantumkan	
		Termuat	Tidak Termuat
1	Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas	6 guru	0
2	Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran	6 guru	0
3	Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran	6 guru	0
4	Tema	6 guru	0
5	Materi pokok, termasuk fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi	6 guru	0
6	Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan	6 guru	0
7	Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik	6 guru	0
8	Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun	6 guru	0

No	Aspek yang Dianalisis	Jumlah guru yang mencantumkan	
		Termuat	Tidak Termuat
9	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan	5 guru	1

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, semua guru yang diobservasi dari guru kelas 1 hingga guru kelas 8 mencantumkan bagian ini dengan benar, demikian halnya dengan bagian dua sampai delapan, kecuali pada bagian 9 ada satu guru yang tidak mencantumkan sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Selain itu hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang kurang memahami dan membedakan mana materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi, sehingga pada bagian ini masih kurang maksimal.

Selain itu silabus yang disusun oleh guru merupakan pengembangan dari silabus yang telah disediakan oleh kementerian pendidikan sebagai pedoman secara nasional, sehingga guru hanya membentuknya kedalam format yang sesuai dengan kesepakatan atau disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Hasil observasi terhadap penggunaan RPP oleh guru SDN 30 Sumpang Bitu sebagaimana instrumen yang digunakan terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman data hasil observasi RPP

No	Aspek yang Dianalisis	Jumlah guru yang mencantumkan	
		Termuat	Tidak Termuat
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan	3 guru	3
2	Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema	6 guru	0
3	Kelas/semester	6 guru	0
4	Materi pokok	6 guru	0
5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai	6 guru	0
6	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan	6 guru	0
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	6 guru	0
8	Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi	6 guru	0
9	Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai	6 guru	0
10	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	6 guru	0
11	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	6 guru	0
12	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	6 guru	0
13	Penilaian hasil pembelajaran	6 guru	0

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap RPP yang dibuat oleh guru sebagai persiapan mengajar, terlihat bahwa dari 6 guru yang di observasi, terlihat bahwa semua guru memiliki RPP yang sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang rencana Pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu RPP telah dilengkapi dengan seluruh instrumen penilaian yang digunakan dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah diikuti oleh siswa selama pembelajaran RPP untuk sekian kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam pengembangan RPP yaitu kesulitan Pertama, guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jika guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunannya, maka secara otomatis rasa malas akan muncul ketika hendak menyusunnya. Kesulitan Kedua: perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP. RPP disusun mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah Kurikulum 2013. Ini artinya RPP Kurikulum 2013 yang disusun sekarang akan berbeda tujuannya dengan RPP pada kurikulum sebelumnya (KTSP). Perubahan ini seringkali menyulitkan guru. Kesulitan ketiga, minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. Guru pada generasi-generasi terdahulu (atau yang disebut sebagai guru-guru yang berusia tua) rata-rata gagap akan teknologi komputerisasi. Segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata-kata dalam suatu teks, termasuk dalam RPP, akan sangat mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop.

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan terhadap beberapa guru yang mewakili kelas atas dan kelas bawah dari tingkatan kelas pada SD Negeri 30 Sumpang Bitu, sehingga yang menjadi bahan observasi utama adalah kelas IV, meskipun kelas lain tetap di observasi.

Adapun hasil observasi yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran guru kelas IV SD Negeri 30 Sumpang Bitu

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran					
1	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran	Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI adalah 35 menit	√		Alokasi waktu sesuai dengan yang direncanakan
2	Buku Teks Pelajaran	Buku teks pelajaran digunakan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	√		Jumlah Buku Paket K13 yang digunakan belum mencukupi satu siswa satu buku
3	Pengelolaan Kelas	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran			Pengaturan tempat duduk telah dilakukan sejak siswa memasuki kelas IV di awal tahun pelajaran
		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik			Suara guru sangat baik dan dapat terdengar dengan baik oleh siswa
		Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	√		Guru menggunakan kalimat dan pilihan kata yang baik dan santun
		Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	√		Belum berjalan sepenuhnya dengan baik
		Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	√		Guru mampu melakukan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan

	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	√	Belum berjalan dengan sepenuhnya
	Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	√	Belum berjalan sesuai rancangan
	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	√	Guru berpakaian rapi
	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	√	Belum berlangsung secara maksimal
B Pelaksanaan Proses Pembelajaran			
1	Kegiatan Pendahuluan		
	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√	Dilakukan dengan baik namun tidak secara keseluruhan, karena masih ada siswa yang kurang fokus
	Guru membangkitkan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional	√	Motivasi diberikan secara umum namun tidak memberikan keterkaitan antara pelajaran dengan kontekstualitas materi kehidupan sehari-hari
	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√	Guru belum melakukan hal tersebut
	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	√	Guru belum menjelaskan secara detail tujuan dan kompetensi yang akan dipelajari
	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan dan kegiatan yang akan dilaksanakan
2	Kegiatan Inti		
	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	√	Pelaksanaan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan langkah-langkah yang dirogramkan

3	Kegiatan Penutup	Guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	√	Guru memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√	Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	√	Guru memberikan tugas
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√	Guru tidak menginformasikan kegiatan pertemuan selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru kelas IV, terlihat bahwa dari beberapa item observasi terdapat beberapa item yang sudah terlaksana dengan baik, dalam artian bahwa kegiatan yang dimaksud dalam RPP terlaksana dan berlangsung secara maksimal atau sesuai dengan yang semestinya.

Guru kelas IV mampu menemukan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi nyata yang terkait dengan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah menggunakan model pembelajaran dan metode yang bersesuaian, dalam hal ini menggunakan model pembelajaran kooperatif dan metode diskusi atau tanya jawab, namun proses pelaksanaannya masih belum sesuai

dengan yang diharapkan, langkah-langkah yang dilakukan masih belum mengalir atau belum dikuasai sepenuhnya

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa masih ada beberapa item kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan kondisi kelas yang belum kondusif untuk dilakukan oleh guru. Belum pahamnya siswa terhadap materi membuat guru memilih alternatif lain yang tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, kontekstualitas materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari belum sesuai. Hal dikarenakan materi yang diberikan merupakan materi lanjutan sehingga sebagian besar contoh-contoh telah diutarakan sebelumnya.

Selain itu kedisiplinan siswa dalam belajar di kelas menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan dalam pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 IPA. Kurangnya disiplin siswa membuat guru harus merelakan sebagian besar jam mengajar untuk memberi materi pendidikan kepada siswa. Kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas yang dibenkan, disiplin terhadap proses pembelajaran dan lain sebagainya.

Mengajar di kelas yang siswanya memiliki tingkat kedisiplinan tinggi lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengajar di kelas yang memiliki disiplin rendah. Akan tetapi guru tidak boleh menyerah dengan

permasalahan ini, guru harus mengembalikan kedisiplinan siswa agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya kelas yang cenderung pasif, dimana situasi kelas yang seperti baik ditanya maupun tidak siswa tetap diam. Situasi ini menyulitkan guru, guru sulit memastikan bahwa mereka telah mengerti dan paham materi atau belum. Solusinya tentu saja harus memancing mereka agar menjadi aktif sehingga anda dapat membaca dan menganalisis sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selanjutnya tidak tenang dalam kelas, hal ini sering terjadi walaupun jumlahnya sangat kecil namun aktivitas ini cukup mengganggu guru dan siswa lainnya. Sebagai pengelola kelas, guru harus menemukan solusinya, jangan menyalahkan siswa karena sumber masalahnya bisa saja guru sendiri, misalnya cara mengajar terlalu membosankan, cara berkomunikasi tidak jelas, materi terlalu padat, atau situasi lain misalnya ruangan terlalu panas, banyak gangguan dan luer, meja dan kursi tidak menyenangkan dan lain sebagainya.

c. Deskripsi data hasil wawancara terkait silabus dan pembelajaran

Dalam pemahaman guru terhadap silabus, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan guru, sebagaimana berikut ini:

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang KI KD Kurikulum 2013 disebutkan bahwa, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berikut disajikan hasil wawancara terkait pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 berikut ini:

P : Apakah fungsi utama silabus dalam pelaksanaan kurikulum tematik IPA di SDN 30 Sumpang Bitu ?

S : "Silabus merupakan pedoman yang berisi materi IPA dimana setiap pelajaran masing-masing memiliki sesuai dengan SK, KD dengan kurikulum 2013 diganti KI, Kompetensi Inti, sebagai pedoman untuk membuat RPP tematik IPA. Untuk Kurikulum 2013 silabus telah disusun oleh kementerian pendidikan sehingga kita tinggal mengadaptasinya saja dan mengembangkannya" (Serin, 9 September 2019)

Dari transkrip wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa guru sudah mengerti dan memahami tentang silabus yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk memperoleh keabsahan data dan melihat konsistensi data maka peneliti data ke 2.

Adapun data penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

P : Apakah fungsi utama silabus dalam pelaksanaan kurikulum tematik IPA di SDN 30 Sumpang Bitu ?

S : "Silabus merupakan rincian umum dari apa yang akan kita capai laksanakan dalam pembelajaran. Jadi, ada KD (Kompetensi Dasar) ada KI (Kompetensi Inti) yang tercantum di situ yang akan kita capai dengan alokasi waktu pelaksanaan juga pakai alat bantu apa. Jadi, Silabus adalah rangkaian unsur-unsur pembelajaran dalam bentuk baris dan kolom yang tertera untuk mencapai tujuan pembelajaran." (Serin, 9 Desember 2019)

Dari transkrip wawancara guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sudah mengerti dan memahami pengertian dan tujuan dari silabus meskipun dalam versi dan pemahaman masing-masing.

Berdasarkan kedua paparan data wawancara di atas maka terlihat bahwa data pertama dan data kedua konsisten sehingga data tersebut Valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Dan data yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa guru tidak melaksanakan penyusunan silabus, dikarenakan silabus sudah disusun oleh pusat, dalam hal ini Pusat Kurikulum (PUSKUR), sehingga guru hanya tinggal memakainya saja sebagai pedoman untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berikut ini berbagai pernyataan dari hasil wawancara guru terkait pembuatan silabus.

P : Apakah silabus tematik IPA di buat sendiri...?

S : "Silabus tematik IPA sudah dibuatkan dari pusat. Ya, silabus kan sudah tersedia, tinggal bagaimana cara menafsirkan dan

menggunakan silabus untuk RPP tematik IPA, jadi silabus langsung saja sudah kita pakai bersama." (Selasa, 10 Desember 2019)

Dari beberapa pernyataan guru yang di paparkan di atas, peneliti dapat mengambil makna bahwa seluruh guru memahami bahwa implementasi kurikulum 2013 IPA di SD Negeri 30 Sumpang Bitu, silabus yang digunakan adalah silabus dari kementerian atau Pusat Kurikulum, sehingga guru hanya tinggal mendownload, kemudian membaca dan menerapkannya saja. Mengenai manfaat silabus, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara guru sebagaimana berikut.

P: Apakah silabus sangat bermanfaat dan apa saja manfaatnya ?

S: "Sebagai acuan atau pedoman bagi guru untuk menyusun RPP Tematik IPA. Ya, sangat bermanfaat, kan, kita untuk menyusun RPP Tematik IPA harus sesuai dengan silabus supaya RPP yang dibuat materi dan isinya sama secara nasional. Karena tujuannya ada di sana." (Senin, 15 Desember, 2019)

Dari data hasil wawancara guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, seluruh guru menjawab bahwa manfaat dari silabus adalah sebagai acuan dasar atau pedoman utama dalam penyusunan RPP.

Sedangkan pertanyaan tentang bagaimana cara guru dalam memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 tematik IPA di dalam silabus yang guru buat, peneliti mendapatkan pernyataan berikut ini,

P: Bagaimana cara Anda dalam memasukkan unsur dari Kurikulum 2013 tematik IPA di dalam silabus yang Anda buat ?

S : "Guru tidak menyusun silabus, pada Kurikulum 2013 tematik IPA, silabus sudah disusun dari pusat sehingga guru tinggal menyusun RPP saja. Untuk kurikulum 2013 tematik IPA, silabus sudah dibuatkan oleh pemerintah, sehingga kita hanya tinggal memakainya saja." (Genin, 16 Desember 2019).

Dari pernyataan guru di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa, untuk implementasi kurikulum 2013 tematik IPA, silabus sudah disediakan oleh pusat kurikulum Kemendikbud, sehingga guru tidak menyusun sendiri.

Sama dengan kesimpulan yang sebelumnya sudah peneliti sampaikan, dan berbagai pernyataan guru di atas, peneliti menyatakan bahwa, untuk implementasi kurikulum 2013 tematik IPA ini, silabus sudah disediakan oleh pusat kurikulum, sehingga guru tidak menyusunnya sendiri.

Selain itu Mengenal kompetensi inti yang menunjukkan kemampuan yang harus dimiliki untuk kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, sekaligus merupakan elemen perubahan yang membedakan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, dalam RPP yang telah disusun oleh masing-masing guru tersebut, peneliti masih mendapatkan bahwa guru hanya memindahkan saja apa yang tertulis dalam silabus tanpa menganalisis dan memahaminya, sehingga keterkaitan antara Kompetensi Dasar yang mana merupakan penjabaran

dari Kompetensi Inti masih kurang, yang nantinya berimbas pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sebagaimana diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu guru yang menyatakan bahwa terkadang materi pembelajaran yang harus disampaikan tidak tercantum dalam silabus, dan untuk memisahkan antara satu tema dengan tema yang lainnya, terkadang guru juga masih kebingungan. Hal ini mengakibatkan guru terkesan menyusun RPP tematik IPA asal jadi dan sudah memenuhi kriteria dari komponen RPP tematik IPA sebagaimana dicontohkan dalam buku guru. Masalah ini semakin menguatkan anggapan bahwa guru memang masih belum cukup mendapatkan pemahaman tentang bagaimana menyusun RPP dalam Kurikulum 2013 tematik IPA dengan benar sehingga mampu memenuhi segala macam aspek dan komponen yang nantinya mampu mewujudkan tujuan dari Kurikulum 2013 tematik IPA itu sendiri.

D. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan yang dilakukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 tematik IPA di seluruh kelas, peneliti mendapatkan data bahwa hampir seluruh proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran seperti yang disebutkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang terdiri atas persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk tingkatan SD/MI adalah 35 menit. Dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di seluruh kelas I sampai kelas VI, peneliti mendapati bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dalam waktu 35 menit untuk 1 jam pelajaran, sedangkan untuk total keseluruhan waktu yang dialokasikan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 tematik IPA untuk kelas I dalam 1 hari penuh adalah 6 jam pelajaran, sehingga total waktu yang dibutuhkan dalam 1 kali pertemuan adalah 6 jam pelajaran \times 35 menit = 210 menit, dengan waktu istirahat 15 menit. Sedangkan untuk total keseluruhan waktu yang dialokasikan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 Tematik IPA Untuk kelas VI dalam 1 hari penuh adalah 8 jam pelajaran, sehingga total waktu yang dibutuhkan dalam 1 kali pertemuan adalah 8 jam pelajaran \times 35 menit = 280 menit, dengan waktu istirahat 2×15 menit.

Untuk buku teks pelajaran, seluruh peserta didik kelas I sampai Kelas VI sudah menerima masing-masing buku teks pembelajaran tematik, dengan setiap 1 tema terdapat 1 buku, sedangkan untuk kelas I dalam 1 tahun ajaran terdapat 8 tema, dan untuk kelas IV dalam 1 tahun ajaran terdapat 9 tema. Berdasarkan pengakuan salah satu guru menyebutkan bahwa, untuk saat ini seluruh peserta didik baru mendapatkan buku teks pembelajaran tematik untuk semester 1 saja, sedangkan untuk buku teks pembelajaran tematik yang akan digunakan di semester 2 nantinya

kemungkinan baru akan diadakan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran untuk semester 2 dimulai.

Dalam pengelolaan kelas, seluruh guru sudah menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran. 5 dari total 6 kelas yang peneliti observasi, pengaturan tempat duduk peserta didik ditata secara berkelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 hingga 5 peserta didik. Sedangkan untuk 1 kelas yang lainnya, pengaturan tempat duduk peserta didik ditata secara konvensional. Di mana dalam satu banjar terdiri dari 4 meja dengan 4 hingga 5 meja per bangsanya, disusun secara sejajar dari depan meja guru ke belakang.

Volume dan intonasi suara semua guru yang peneliti amati selama dalam proses pembelajaran mampu menjangkau seluruh ruangan kelas. Meskipun sering guru hingga sampai meninggikan volume suaranya agar tidak kalah dengan suara-suara dari peserta didik. Meskipun begitu, volume suara guru masih sering kalah tinggi dengan volume suara peserta didik, terutama apabila sebagian besar peserta didik yang saling berbicara satu sama lain pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sehingga membuat suasana belajar kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif. Jika situasinya sudah seperti itu, maka guru sering kali mencoba mengambil perhatian peserta didik dengan kata-kata panggilan, seperti "Haloi" atau "Halo semuanya!", dan biasanya mampu mengambil perhatian peserta didik dengan jawaban, "Hai".

Selama guru menyampaikan pembelajaran di kelas, seluruh guru yang diobservasi oleh peneliti selalu berusaha untuk menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru menyampaikan pembelajarannya dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan menggunakan kata-kata dan istilah-istilah yang mudah dimengerti oleh peserta didik, meskipun pengulang penjelasan yang sebelumnya disampaikan dengan bahasa Indonesia, dikarenakan dalam kesehariannya, sebagian besar peserta didik menggunakan bahasa Bugis untuk digunakan dalam percakapan dan interaksi sehari-hari, apabila masih ada peserta didik yang masih belum memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, maka guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Dalam menyampaikan pembelajarannya, guru selalu berusaha untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Guru selalu berusaha mengulang penjelasannya, dan selalu berusaha untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik dengan menanyakan kembali penjelasan yang sudah disampaikan, apabila peserta didik tersebut masih kesulitan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah guru jelaskan, guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain agar dapat menjawabnya dengan benar, kemudian menyuruh kembali peserta didik yang belum dapat menjawab pertanyaan dari guru untuk mengulangi kembali jawaban dari peserta didik yang mampu menjelaskan kembali penjelasan dari guru yang benar tersebut.

Seluruh guru selalu berusaha untuk menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Peneliti tidak pernah mendapati adanya guru yang membentak peserta didik apalagi sampai berbuat kasar secara fisik. Meskipun dalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran, selalu ada saat di mana suasana kelas menjadi tidak kondusif, sebagian peserta didik saling berbicara satu sama lain, ada pula salah satu peserta didik yang sering mengganggu temannya yang lain, dan tidak dapat duduk dengan tenang dalam mendengarkan penjelasan guru, namun guru selalu berusaha mengendalikan dan mengkondisikan suasana kelas agar menjadi kondusif kembali dengan cara-cara yang masih memunculkan perasaan aman dan nyaman bagi setiap peserta didik, tanpa membuat peserta didik merasa terancam dan tertekan hingga menimbulkan ketakutan yang berlebihan dan peserta didik terhadap guru. Guru sering juga mengajak peserta didik untuk bernyanyi untuk menjaga suasana belajar di kelas agar selalu menyenangkan dan tidak terkesan tegang.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran, guru selalu berusaha untuk membenarkan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat peserta didik sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru senantiasa aktif untuk memeriksa hasil pekerjaan peserta didiknya. Guru tidak hanya duduk manis di depan kelas sambil memperhatikan peserta didiknya mengerjakan tugas yang diberikannya, namun guru selalu

berusaha untuk aktif mendatangi setiap meja peserta didik untuk memeriksa sampai sejauh mana perkembangan hasil pekerjaan yang sedang dikerjakan peserta didik. Guru juga selalu berusaha untuk memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil pekerjaan peserta didiknya. Apabila ada peserta didik yang masih merasa kesulitan, guru selalu berusaha untuk membantunya dengan memberikan saran dan penjelasan tambahan.

Dari hasil wawancara guru, peneliti mendapatkan pernyataan bahwa untuk Kurikulum 2013 tematik IPA, guru dituntut agar membust peserta didik menjadi aktif selama dalam proses pembelajaran, termasuk dalam keaktifan untuk bertanya dan berpendapat. Oleh karena itu, semua guru yang peneliti amati selalu berusaha untuk mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Pada pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas, peserta didik memang terlihat banyak yang aktif untuk bertanya dan berpendapat.

Apabila ada peserta didik yang maju di depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya kepada seluruh kelas, guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lainnya untuk memberikan tanggapannya, sehingga guru mampu menumbuhkan sikap kepada peserta didik untuk selalu berani bertanya dan berpendapat, guru mampu membuat peserta didik untuk selalu ingin banyak tahu. Dalam menanggapi pendapat setiap peserta didik, guru juga selalu berusaha untuk memberikan apresiasi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik

yang lainnya untuk menghargai sesama pendapat dengan cara memberikan tanggapannya dan menyuruh seluruh peserta didik yang lain agar tidak berbicara satu sama lain dan selalu mendengarkan setiap apabila ada salah satu temannya yang lain sedang menyampaikan pendapatnya atau bertanya. Suasana belajar kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

Seluruh guru selalu berusaha untuk berpenampilan dan berpakaian secara sopan, bersih, dan rapi. Setiap guru yang peneliti observasi selalu mengenakan seragam sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Ada kalanya guru mengenakan pakaian bebas yang berupa batik. Meskipun setiap batik yang guru kenakan berbeda antara satu guru dengan yang lainnya, atau tidak seragam, namun batik yang guru kenakan selalu terlihat sopan, bersih, dan rapi. Guru juga terlihat sering mengingatkan peserta didiknya untuk senantiasa menjaga penampilan dalam berpakaian. Terutama untuk peserta didik kelas I, guru terkadang juga masih mengingatkan tentang jenis pakaian seragam yang harus dipakai peserta didik untuk pertemuan selanjutnya di akhir pembelajaran.

Peneliti tidak memulai penelitian pada awal semester, sehingga peneliti tidak mengetahui secara pasti apakah pada setiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang silabus, namun dari hasil pengamatan peneliti, pada saat guru memulai pelajaran dengan materi atau pun tema baru, guru sering kali menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran dalam materi atau tema tersebut kepada peserta didik.

dengan maksud agar peserta didik lebih paham dan lebih siap dalam menerima pelajaran dengan tema atau materi baru. Guru juga menjelaskan manfaat dari pelajaran yang akan disampaikan dan menghubungkannya dengan kejadian sehari-hari yang mungkin saja pernah atau akan dialami peserta didik nantinya.

Guru selalu berusaha untuk memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijanjikan. Selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti tidak pernah mendapati guru yang datang terlambat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Guru juga sudah berusaha untuk menanamkan sikap disiplin waktu kepada peserta didiknya, hal ini diperkuat dengan temuan peneliti di mana di salah satu kelas, guru menyusun semacam tabel atau grafik jam waktu kedatangan peserta didik. Dengan adanya program semacam ini, guru bermaksud untuk mengajak peserta didik agar selalu disiplin dalam berangkat ke sekolah tepat waktu. Dalam mengakhiri pelajaran, guru juga sudah berusaha agar selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal pelajaran, meskipun dalam hasil wawancara didapat pernyataan bahwa, sebagian besar guru mengeluh tentang kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru dituntut untuk dapat menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap guru mempunyai caranya sendiri-sendiri dalam menyiapkan peserta didiknya. Namun, yang paling banyak peneliti temukan selama dalam proses pengamatan pembelajaran di kelas adalah, guru menyuruh salah satu peserta didik, biasanya ketua kelas, untuk maju ke depan kelas, menyiapkan peserta didik yang lainnya untuk berdiri, memberi salam kepada guru, dan duduk kembali, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dilafalkan secara lisan bersama-sama dengan seluruh kelas.

Setelah seluruh peserta didik selesai melakukan pembacaan doa, guru akan menyapa seluruh peserta didik, menanyakan kabar, dan terkadang melakukan absensi. Peneliti mendapati adanya salah satu guru yang sebelum memulai proses pembelajaran, mengadakan kegiatan literasi pembacaan surat-surat pendek Al-Quran. Seluruh peserta didik melafalkan surat-surat pendek dengan disertai guru secara lisan tanpa membaca Al-Quran itu sendiri. Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa, seluruh guru sudah berusaha untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Guru sudah berusaha untuk memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. Guru kebanyakan memberikan contoh dengan sesuai gambaran yang biasanya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga selalu berusaha untuk melibatkan peserta didik dalam menyebutkan manfaat dan aplikasi materi ajar, dengan cara

mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat dan tanggapannya. Peserta didik cukup banyak yang aktif dalam memberikan pendapat dan tanggapan terhadap manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari tersebut. Namun, kebanyakan guru hanya memberikan contoh dan perbandingan secara lokal saja, belum sampai pada tahap nasional atau pun internasional.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru sering kali mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Dengan kegiatan ini, peserta didik akan menjadi lebih siap dalam menerima pembelajaran yang akan berlangsung, karena sejatinya setiap materi atau pun tema pembelajaran yang disampaikan, akan senantiasa berhubungan satu sama lainnya dan akan saling melengkapi.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru terkait apa yang dilakukan oleh guru pada awal kegiatan pembelajaran.

P : Apa yang dilakukan oleh guru pada awal kegiatan pembelajaran ?

S : "Ya, mempersiapkan alat-alat pembelajaran itu, terus apersepsi, paling tidak mempresensi siswa, mengulang pelajaran yang dulu, sebelumnya untuk mengawali pelajaran yang akan diajarkan. Pada pendahuluan, ya, kita mengajak berdoa untuk pembiasaan, kemudian mengabsen seperti biasa, terus kita mengkondisikan anak-anak untuk menuju ke pelajaran. Kemudian juga ada pemberian informasi kepada anak bahwa kita mau belajar apa, agar anak-anak lebih siap untuk menerima

pelajaran, oh, jadi saya mau belajar ini, begitu." (serin,16 Desember 2019.)

Dari hasil wawancara guru di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa, Kurikulum 2013 tematik IPA tidak menuntut adanya suatu kegiatan khusus yang harus dilakukan guru pada saat awal kegiatan pembelajaran, sehingga guru secara bebas dapat melakukan kegiatan pembukaan sesuai kehendaknya masing-masing untuk menyalakan seluruh peserta didik agar lebih siap menerima pembelajaran yang akan berlangsung.

Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pada awal kegiatan pembelajaran guru diwajibkan untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Setiap masing-masing guru mempunyai caranya sendiri-sendiri dalam memberikan apersepsi kepada peserta didik, dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa, semua guru yang peneliti amati dan wawancara telah melakukan kegiatan awal pembelajaran dengan baik, sesuai dengan

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang **Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah**, sehingga dapat menyiapkan seluruh peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk siap dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam penyampaian materi, guru diharuskan untuk menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, namun dikarenakan peneliti tidak dapat menganalisis secara langsung silabus yang digunakan oleh guru, dikarenakan guru memang tidak membuat silabus secara mandiri, silabus sudah dibuatkan dari pusat kurikulum dan telah tercantum dalam buku guru, sehingga peneliti tidak dapat memberikan kesimpulan secara pasti, namun dari hasil wawancara dengan guru dan analisis RPP yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat memberikan pernyataan bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan ini, guru diharuskan untuk menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan serta pengimplementasian 4C (*Communication,*

Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation).

Dalam menyampaikan materinya, dalam satu kegiatan pembelajaran guru tidak terlalu terikat dengan salah satu jenis mata pelajaran tertentu saja, misalkan dalam kegiatan pertama guru menyampaikan materi mata pelajaran matematika, sedangkan untuk kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan mata pelajaran IPA, proses pembelajaran yang berlangsung tidak seperti itu, namun dalam satu kegiatan pembelajaran, materi pelajaran yang disampaikan di dalamnya sudah terkandung unsur berbagai mata pelajaran yang tersusun secara terpadu.

Dengan alokasi waktu yang cukup panjang, di mana dalam pembelajaran tematik dalam 1 hari dapat berlangsung dalam alokasi waktu hingga mencapai 5 sampai 8 jam pelajaran atau satu hari penuh, dalam 1 kali pertemuan, proses pembelajaran yang berlangsung dapat memuat berbagai macam kegiatan. Dan berbagai macam kegiatan tersebut, proses pembelajarannya tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas saja, peneliti beberapa kali mendapati guru mengadakan kegiatan pembelajaran dengan metode permainan atau game yang dilaksanakan di luar kelas.

Dengan adanya macam-macam kegiatan pembelajaran yang bervariasi tersebut, sehingga dalam setiap proses pembelajarannya selalu menuntut setiap peserta didik untuk selalu bersikap aktif dalam mengikutinya. Baik aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat, aktif dalam mengerjakan setiap tugas atau pun mengikuti kegiatan yang

diberikan guru, maupun aktif dalam bergerak dan berolah raga, karena dalam pembelajaran tematik, mata pelajaran olah raga tidak berdiri sendiri, namun menjadi satu rangkaian dengan pembelajaran tematik tersebut, meskipun dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan guru yang berbeda dengan guru kelas, yaitu dengan guru olah raga yang tersendiri. Secara keseluruhan, dari data hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran di seluruh kelas I sampai kelas VI, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran Kurikulum 2013 tematik IPA berlangsung secara aktif dan menyenangkan.

Berikut ini peneliti sampaikan tentang hasil wawancara dengan guru terkait metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

P : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran ?

S : "Metodenya secara umum saya hanya integrasikan 4C dan Literasi .

Yang saya pakai itu biasanya tanya jawab, untuk kelas II ceramah juga masih ada tetapi sedikit, diskusi, pemberian tugas, dan demonstrasi. Scientefic, tematik terpadu dengan tambahan 4C dan Literasi. Untuk Kurikulum 2013 harus memakai itu karena sudah ada patokannya."

(Selasa, 17 Desember 2019)

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, setiap masing-masing guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan pembelajarannya. Setiap metode digunakan secara bervariasi, tidak terpaku pada satu metode saja, sehingga selama proses

pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas tidak membosankan, setiap peserta didik dapat secara aktif untuk terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran juga tidak selalu berfokus hanya di kelas saja, namun guru sering mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas juga, sehingga setiap peserta didik dapat aktif bergerak tidak hanya duduk manis di kursi sambil memperhatikan, mendengarkan, dan mengerjakan tugas yang diperintahkan guru saja.

Terkait buku pegangan yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 tematik IPA, peneliti mendapatkan berbagai jawaban dari hasil wawancara dengan guru sebagaimana berikut ini.

P : Buku pegangan apa yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 tematik IPA ?

S : "Yang paling penting itu adalah mengacu pada buku guru, ditambah dengan buku penunjang yang lain, karena buku guru juga masih banyak kesalahan sehingga perlu juga menggunakan buku referensi yang lain. Untuk saat ini, saya masih menggunakan buku guru dan buku siswa itu. Kalau bukunya, belum sempat membuka-buka buku yang lain." (Selasa, 17 Desember 2019)

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, sebagian besar guru mengakui bahwa mereka hanya menggunakan buku pegangan pokok yang disiapkan oleh pemerintah, yaitu buku guru dan buku siswa. Sementara dari jawaban guru yang lain, mereka juga mengusahakan untuk menggunakan buku penunjang lain, selain dari buku pegangan

tersebut, meskipun buku-buku penunjang tersebut kebanyakan masih berupa buku-buku lama yang digunakan pada pembelajaran di kurikulum yang lalu, sedangkan untuk buku penunjang yang selain dari buku pemerintah untuk pembelajaran Kurikulum 2013 ini, kebanyakan guru masih mengaku belum memakainya atau malah masih belum ada

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, peneliti mendapatkan berbagai pernyataan dari guru sebagaimana berikut.

P : Media pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran ?

S : "Saya tergantung pada materinya, jadi bervariasi. Terkadang menggunakan lingkungan belajar siswa kemudian media yang dibawa dari rumah, atau peralatan sekolah seperti itu, buku siswa, alat bermain anak, ada kelereng dan alat permainan anak yang lain yang kegemaran mereka. Ada berupa poster-poster yang ada dikelas."
(Selasa, 17 Desember 2019)

Dari berbagai pernyataan guru di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa, setiap guru menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan proses pembelajarannya, jenis media tergantung dari keadaan dan dari materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun

tidak langsung dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung, membenarkan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari data hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dari seluruh kelas I sampai kelas VI yang peneliti dapatkan, peneliti tidak selalu mendapati adanya guru yang dalam melaksanakan proses pembelajarannya hingga pada jam terakhir, sering kali proses pembelajaran di akhiri pada waktu jam pelajaran memasuki waktu istirahat, sehingga peneliti tidak selalu dapat menganalisis secara langsung bagaimana cara guru melakukan kegiatan akhir hingga menutup pelajaran. Namun, secara keseluruhan menurut pandangan peneliti setiap guru sudah berusaha dalam melakukan refleksi untuk mengoptimasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, membenarkan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berikut ini hasil wawancara guru terkait apa yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan akhir pembelajaran,

P : apa yang dilakukan dalam kegiatan akhir pembelajaran ?

S: "Untuk akhir pembelajaran itu, melaksanakan penilaian, evaluasi, setelah dilakukan evaluasi, kemudian menilai, terus kita memberikan apresiasi kepada anak, untuk selalu rajin belajar di rumah, dan mengerjakan tugas-tugas. Pada akhir, ya, evaluasi, seperti yang saya lakukan tadi, sebenarnya ada konfirmasi juga, ada kesimpulan juga, kalau menutupnya, nanti yang menutup guru yang mengajar di akhir pembelajaran" (Senih, 23 Desember 2019).

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk melihat kembali seluruh kegiatan pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, kemudian guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Peneliti menyimpulkan bahwa setiap masing-masing guru sudah memahami tentang kegiatan apa yang perlu dilakukan pada saat kegiatan akhir pembelajaran, sesuai dengan yang disebutkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

E. Proses Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menurut Permendikbud No. 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta

didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan seluruh guru kelas I sampai kelas VI mengenai kapan guru melakukan penilaian, akan peneliti sampaikan melalui deskripsi berikut.

P : Bagaimana hasil belajar menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh ?

S : "Penilaian proses pada saat pembelajaran berlangsung dan penilaian ketercapaian indikator pada akhir pembelajaran. Pada waktu proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Waktu proses pembelajaran tadi, 'kan, kita mengamati perilaku anak-anak, bagaimana sikapnya, selalu diingatkan harus tertib, kemudian pada saat siswa melakukan kegiatan ada instrumen yang disiapkan untuk penilaian proses, karena banyak instrumen yang harus saya buat jadi saya kewalahan dalam membuat instrumennya." (Senin, 23 Desember 2019.)

Berdasarkan jawaban guru di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada setiap melaksanakan proses pembelajaran, guru juga melaksanakan proses penilaian. Penilaian yang dilakukan guru menggunakan penilaian proses, sehingga setiap tingkah laku maupun peran aktif peserta didik akan mendapatkan nilai dari guru. Salah seorang guru mengatakan bahwa, dalam satu minggu terdapat 4 kali penilaian proses, dan 2 kali penilaian hasil, sehingga dalam waktu satu minggu guru telah melakukan penilaian setidaknya sebanyak 6 kali. Meskipun sebagian

besar guru mengakui, masih merasa kesulitan dalam melakukan penilaian, terutama untuk penilaian proses, di mana guru harus melakukan proses pembelajaran ditambah melakukan penilaian juga, hal ini dirasakan sangat merepotkan oleh sebagian besar guru.

Untuk metode penilaian yang digunakan oleh guru dalam proses penilaian pembelajaran, peneliti mendapati berbagai pernyataan dari guru sebagai berikut.

P : Metode penilaian apa yang digunakan dalam proses penilaian pembelajaran ?

S : "Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi, bisa tes, penilaian diskusi dengan rubrik, pemberian tugas, tes tertulis, mungkin unjuk kerja misalnya bercerita. Penilaian itu untuk unjuk kerja, seperti tadi. Terus ada tes lisan, tes tulis di akhir pelajaran. Misalkan untuk IPA, kan, bisa tes tulis, tes lisan, terus unjuk kerja (demonstrasi). Mungkin ada observasi juga melihat bagaimana anak-anak, mengamati bagaimana sikapnya, begitu." (Senin, 23 Desember 2019)

Dari berbagai pernyataan guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penilaian yang pasti dilakukan oleh setiap masing-masing guru adalah menggunakan model penilaian otentik, karena dari hasil wawancara guru, guru menyatakan bahwa untuk Kurikulum 2013 tematik (IPA), metode penilaiannya memang diharuskan menggunakan model penilaian otentik, sesuai yang tercantum dalam buku petunjuk guru.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait bagaimana cara guru dalam merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling, peneliti mendapatkan berbagai pengakuan dari guru sebagai berikut.

P : Bagaimana cara guru dalam merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*) atau pelayanan konseling . ?

S : "Belum, karena ini 'kan, masih ragu-ragu, 'kan, penilaiannya termasuk sikap juga, saya kira untuk sikap, anak-anak sudah baik, tapi yang untuk pengetahuan untuk program perbaikan dan pengayaan saya memang sudah merencanakannya dalam RPP selama ini Iya. Remedinya langsung di buat pada saat saya mengalami nilai yang berada dibawah KKM" (Senin, 23 Desember 2019)

Dari berbagai pengakuan guru di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa hampir seluruh guru mengatakan merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling dengan berbagai caranya masing-masing. Namun kebanyakan guru berpendapat bahwa proses perbaikan tersebut dilakukan pada saat selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan pengulangan

penjelasan sampai peserta didik menjadi lebih paham terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Berdasarkan wawancara dengan guru tentang alat apa saja yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran, peneliti mendapatkan berbagai data sebagaimana berikut ini

P : Alat apa yang digunakan dalam melakukan proses Evaluasi pembelajaran ?

S : "Menggunakan lembar observasi, untuk unjuk kerja dan hasil karya siswa juga ada, tes tertulis juga ada. Alatnya adalah instrumen penilaian yang ada rubrik-rubrik penilaiannya itu. Misalnya, anak aktif atau anak dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan benar, nilainya berapa. Jadi berupa instrumen penilaian yang dicentangi."

(Senin, 23 Desember 2019).

Dari berbagai data hasil wawancara guru di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa seluruh guru sepakat menjawab bahwa alat evaluasi yang mereka gunakan adalah menggunakan lembar-lembar penilaian yang dapat berupa lembar observasi dengan checklist, ataupun dengan menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan buku petunjuk guru.

F. Proses Pengawasan Pembelajaran

Berdasarkan permendikbu no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

Pada saat peneliti melakukan proses penelitian di Sekolah Dasar Negeri No. 30 Sumpang Bita. Peneliti sebelumnya bermaksud untuk menjadikan kepala sekolah sebagai subjek penelitian untuk peneliti wawancara sebagai sumber data pokok dalam proses pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 tematik IPA di Sekolah dasar Negeri 30 Sumpang Bita.

Dalam data hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait apakah setiap masing-masing guru selalu di supervise oleh kepala sekolah dan pejabat lain selama melaksanakan proses pembelajaran dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 tematik IPA, didapatkan berbagai jawaban sebagai berikut,

P : Apakah setiap masing-masing guru selalu di supervise oleh kepala sekolah dan pejabat lain selama melaksanakan proses pembelajaran dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 tematik IPA?

S : "Ya, saya melakukan supervisi secara berkala setiap semester minimal satu kali mulai dari supervisi perangkat pembelajaran dan supervisi

proses pembelajaran di kelas. Ya, diberi supervisi atau pendampingan secara berkala oleh pengawas sekolah." (Selasa, 24 Desember 2019)

Dari berbagai jawaban hasil wawancara guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh guru sudah di supervise oleh kepala sekolah dan pengawas dengan cara menunggu saat proses pembelajaran berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Seluruh guru menyatakan bahwa selama proses implementasi Kurikulum 2013 tematik IPA ini, supervise dari pengawas telah sering dilakukan bahkan berkali-kali secara periodik tiap semester, tentang kejelasan kapan jadwal supervise diadakan, seluruh guru menjawab belum mengetahuinya.

G. Hambatan Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru kelas I sampai kelas VI mengenai berbagai macam hambatan dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 tematik IPA di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu, peneliti mendapatkan berbagai tanggapan dan pernyataan dari masing-masing guru dari berbagai macam pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam pertanyaan mengenai apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 tematik IPA secara optimal, peneliti mendapatkan berbagai pernyataan dari guru sebagai berikut,

P : Apa hambatan dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 tematik IPA di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu?

S: "Ya, saya kira kalau secara optimal itu sebenarnya belum, mungkin karena program nasional, dari pusat terus diserahkan ke propinsi baru di imbakkan ke kabupaten. Optimal, bahkan telah dibarengi dengan pemanggilan diklat kurikulum 2013, namun belum secara menyeluruh, tapi pengimbasan di KKG telah dilaksanakan." (Selasa, 24 Desember 2019)

Dari hasil wawancara terkait sosialisasi dan implementasi Kurikulum 2013, seluruh guru mengatakan bahwa pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 tematik IPA secara optimal, dalam pelatihan yang diberikan materinya sudah optimal namun waktu yang diberikan masih terasa kurang, meskipun salah satu guru menambahkan bahwa pelatihan tersebut sifatnya berkelanjutan, sehingga diharapkan pada pelatihan yang berikutnya masalah terkait waktu dapat segera diselesaikan.

Dari berbagai pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 tematik IPA masih perlu pengimbasan secara optimal dan meningkat oleh pemerintah sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 tematik IPA lebih efektif dan berhasil sehingga siswa dapat merasakan manfaatnya demikian juga halnya guru.

Dalam pertanyaan terkait kendala apa saja yang guru temui dalam proses penyusunan Kurikulum 2013 tematik IPA, peneliti mendapatkan berbagai tanggapan dari guru sebagai berikut,

P : Apa saja yang guru temui dalam proses penyusunan Kurikulum 2013 tematik IPA ?

S: "Guru tidak menyusun kurikulum sendiri, sehingga tidak menemui kendala dalam penyusunannya. Guru tidak menyusun kurikulum sendiri hanya menerapkan secara langsung kurikulum yang disusun oleh pemerintah saja." (Selasa, 24 Desember 2019)

Dari berbagai tanggapan guru di atas, peneliti menyimpulkan, dikarenakan guru tidak atau belum melakukan proses penyusunan kurikulum, sampai saat ini guru belum menemui kendala dalam proses penyusunan kurikulum, guru hanya tinggal menerapkan kurikulum yang sebelumnya sudah disusun oleh pemerintah. Namun dalam proses pelaksanaan kurikulum yang sudah dibuatkan tersebut, guru masih menemui kendala, dari pernyataan salah satu guru menyebutkan bahwa, guru terkadang mendapati kurikulumnya tidak sesuai dengan silabusnya, dikarenakan silabus yang digunakan oleh guru sebagai pedoman pembuatan RPP baru saja diterima, sementara buku pegangannya, yaitu buku guru dan buku murid sudah diterima sebelumnya, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang nantinya akan berimbas pada kesulitan pada saat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Dalam pertanyaan tentang apakah guru menemui hambatan dalam pembuatan silabus, peneliti mendapatkan berbagai pernyataan sebagaimana berikut,

P: Apakah Anda menemui hambatan dalam pembuatan silabus ?

S: "Guru tidak membuat silabus sendiri, untuk Kurikulum 2013, silabus sudah disusun dari pusat sehingga guru tidak menemui hambatan

dalam pembuatannya, karena hanya tinggal menerapkannya saja. Untuk menerapkan silabus terdapat hambatan, misalnya KD untuk tema pembelajaran 1 ada di tema yang lainnya, jadi masih campur-campur. Apakah saya nanti bisa memperbaiki sendiri apa disusunkan, saya masih belum tahu." (Selasa, 24 Desember 2019)

Dari berbagai pernyataan guru di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, untuk pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 tematik IPA ini, silabus sudah disediakan oleh pusat kurikulum, sehingga guru tidak menyusunnya sendiri. Guru hanya tinggal memakai saja, ada sebagian guru yang mengakui masih kesulitan dalam menerapkan silabus yang telah dibuatkan oleh pusat tersebut, guru menyatakan bahwa terkadang materi pembelajaran yang harus disampaikan tidak tercantum dalam silabus, dan untuk memisahkan antara satu tema dengan tema yang lainnya, terkadang guru juga masih kebingungan.

Dalam pertanyaan mengenai apakah guru mendapati adanya hambatan dalam pembuatan RPP, peneliti mendapatkan berbagai jawaban sebagai berikut,

P : Apakah Anda mendapati adanya hambatan dalam pembuatan RPP ?

S: "Kalau saya kira untuk pembuatan RPP tidak ada masalah. Ya, mungkin waktu. Karena ini tahun pertama sehingga waktunya kurang. Mungkin untuk tahun kedua kami sudah lebih siap sehingga tidak keteteran."

(Senin, 30 Desember 2019)

Dari berbagai jawaban guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan, dalam hambatan pembuatan RPP, terdapat berbagai variasi jawaban dari guru yang peneliti wawancarai. Ada salah satu guru yang mengaku tidak menemui hambatan dalam pembuatannya karena sudah ada buku petunjuknya, sehingga guru hanya tinggal menarapkannya saja, ada salah satu guru yang menyatakan bermasalah dengan format RPP tersebut, ada juga guru yang menjawab bermasalah dengan waktu yang harus dialokasikan untuk proses penyusunan RPP tersebut. Namun secara garis besar, peneliti menyimpulkan bahwa, selama ini setiap masing-masing guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan RPP, karena memang dalam Kurikulum 2013 tematik IPA, setiap guru dituntut untuk selalu melaksanakan proses perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran.

Dalam pertanyaan terkait kendala yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 tematik IPA tersebut dalam proses pembelajaran, peneliti mendapatkan berbagai tanggapan dari guru sebagai mana berikut.

P: Apa saja kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tematik IPA tersebut dalam proses pembelajaran ?

S: "Kendalanya dalam proses pembelajaran adalah untuk mengkondisikan kelas, sekarang pendekatan scientetific itu kan ada proses menanya, 'kan, yang disuruh bertanya itu siswa, jadi kendalanya ada di situ. Kami masih belajar, misalnya saya mengajak anak-anak untuk bertanya,

anak-anak itu, 'kan, karena pembendaharaan katanya masih sedikit jadi pertanyaannya itu malah menyimpang ke sana kemari, jadi untuk mengkondisikannya itu saya masih kesulitan. Terus mengajak kerja kelompok yang aktif, ya, aktif, yang pasif, ya, pasif, bahkan ada anak yang selalu diam saja, karena di kelas saya ada anak yang terlalu pasif kalau, tidak diajak, ya, sudah diam saja." (Senin, 30 Desember 2019)

Dari berbagai tanggapan guru di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap masing-masing guru mempunyai kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tematik IPA tersebut dalam proses pembelajaran sendiri-sendiri, namun peneliti dapat mengambil garis besar dan berbagai kendala-kendala tersebut antara lain, kurangnya waktu yang digunakan selama menyampaikan proses pembelajaran karena kebanyakan waktu terbuang untuk mengkondisikan peserta didik, dan kondisi fisik guru yang sering merasa kelelahan karena dalam pembelajaran tematik, waktu yang dihabiskan guru untuk menyampaikannya bisa sampai satu hari penuh atau 8 jam pelajaran dalam sehari atau satu kali pertemuan.

Dalam pertanyaan tentang apakah guru menemui hambatan dalam penilaian, peneliti mendapatkan berbagai pernyataan dari guru sebagaimana berikut,

P: Apakah Anda menemui hambatan dalam penilaian ?

S: "Hambatannya dalam penilaian itu yang jelas waktu, soalnya pada saat proses itu, 'kan, kita sambil menerangkan, sambil mengamati, dan

sambil menilai itu, kan, tidak bisa fokus. Sebenarnya hambatannya, ya, hanya itu. Ya, karena saya harus mengamati 21 anak, sekaligus saya dengan melakukan proses pembelajaran itu yang kadang agak sulit, karena terlalu banyak, ya, lebih baik itu, yang memberi pelajaran sendiri kemudian yang mengamati sendiri. Itu akan lebih baik lagi.”
(Selasa, 31 Desember 2019)

Dari berbagai pernyataan guru di atas, peneliti menyimpulkan, proses penilaian dinilai paling banyak bermasalah oleh guru. Dari hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap masing-masing guru mengalami kesulitan dalam melakukan proses penilaian, alasan utamanya dikarenakan guru harus melakukan proses penilaian di samping harus melakukan proses pembelajaran pada saat yang sama. Peneliti menyimpulkan bahwa setiap guru dipastikan mengalami kesulitan jika harus mengamati seluruh peserta didik yang berjumlah 20 anak lebih dan menilainya satu persatu dalam lembar penilaian sambil menerangkan materi pembelajaran, di samping karena keterbatasan pandangan dan gerak guru, masalah waktu yang digunakan selama untuk melakukan proses penilaian tersebut yang sering menjadi masalah utama dalam proses penilaian ini.

2. Hasil triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data dilakukan beberapa wawancara atau pertanyaan terkait beberapa indikator dalam kurikulum 2013 pada beberapa

guru yang tidak dijadikan sebagai informan. Hasil wawancara menunjukkan kesamaan persepsi dan jawaban terhadap implementasi kurikulum tematik IPA di SDN 30 Sumpang Bitu.

B. Pembahasan

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa seluruh guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tematik IPA di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu dengan baik. Dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Seluruh guru telah memahami pengertian silabus secara garis besarnya, sebagaimana pengertian silabus yang terdapat dalam BNSP (2016:14) yang menyebutkan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan Mulyasa (2013: 183) menyatakan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013 secara garis besar kedudukan silabus sama saja dengan silabus dalam KTSP, yang merupakan bagian dari Kurikulum 2013 tentang IPA itu sendiri, namun untuk standar kompetensi telah digantikan dengan kompetensi inti, yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Sedangkan komponen-komponen silabus untuk Kurikulum 2013 seperti yang disebutkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 terdiri atas:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan)
- b. Identitas sekolah
- c. Kompetensi inti
- d. Kompetensi dasar
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)

- f. Materi pokok
- g. Pembelajaran
- h. Penilaian
- i. Alokasi waktu
- j. Sumber belajar

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan bermanfaat pula untuk mengembangkan sistem penilaian.

Pada kurikulum 2013 tematik IPA, guru tidak melaksanakan penyusunan silabus, dikarenakan untuk Kurikulum 2013 tematik IPA silabus sudah disusun oleh Pusat Kurikulum (PUSKUR), silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru hanya tinggal memanfaatkannya saja. Dalam pemakaian silabus tersebut, guru memanfaatkannya sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pemanfaatan silabus tersebut, guru juga sudah mampu melaksanakannya dengan baik.

Untuk pemahaman guru terhadap RPP, peneliti menilai bahwa seluruh guru sudah memahaminya dengan cukup baik. Pemahaman guru tentang RPP cukup sesuai dengan pengertian RPP menurut Masnur Muslich (2011: 45) yang menyebutkan bahwa, RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan Mulyasa (2013: 183) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi yang dijabarkan dalam silabus.

Sedangkan untuk Kurikulum 2013, dalam permenodikud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup

bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Sedangkan dalam No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa komponen-komponen RPP untuk Kurikulum 2013 terdiri atas

- a. Identitas sekolah
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu
- f. Tujuan pembelajaran
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran
- i. Metode pembelajaran
- j. Media pembelajaran
- k. Sumber belajar
- l. Langkah-langkah pembelajaran
- m. Penilaian hasil pembelajaran

Penyusunan RPP dalam proses perencanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Biita, seluruh guru telah mampu melaksanakannya dengan baik, sesuai yang

proses pembelajaran telah terpenuhi dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajarannya pun berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Guru mampu mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses afeksi dalam bersikap, yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Dalam aktivitas belajar, guru mampu menerapkan model belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dengan baik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran mampu mendorong peserta didik untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*), sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok. Dalam mewujudkan kompetensi keterampilan peserta didik, guru telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengartikan, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

Semua aktivitas pembelajaran tersebut didukung dengan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga beragam, tidak hanya pembelajaran konvensional yang terus berlangsung di dalam kelas saja, namun juga berbagai kegiatan pembelajaran yang diadakan di luar

kelas dengan berbagai metode, seperti permainan atau game, wawancara dengan orang-orang di sekitar lingkungan sekolah, mengamati lingkungan sekitar sekolah, dan berbagai metode kegiatan outdoor lainnya, sehingga mampu mendorong peserta didik untuk terus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga menjadi berlangsung secara tidak monoton, dan tidak menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya itu-itu saja.

Aktivitas pembelajaran yang beragam serta proses pelaksanaan pembelajaran tersebut didukung dengan model pembelajaran yang sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah tersebut sayangnya tidak diikuti dengan ketercapaian kompetensi diri pada setiap tema pelajaran yang diajarkan guru. Keterlaksanaan proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD N 30 Sumpang ditte hanya sesuai dalam batasan proses administratifnya saja sedangkan dari segi tujuan pembelajarannya masih perlu peningkatan.

3. Proses Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menurut **Pemendikbud No. 4 Tahun 2018** tentang penilaian hasil belajar, menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Berdasarkan dan hasil yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti dapat menyatakan bahwa seluruh guru selalu melaksanakan proses penilaian pada setiap melaksanakan

proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru menggunakan penilaian proses, sehingga setiap tingkah laku maupun peran aktif peserta didik akan mendapatkan nilai dari guru. seluruh guru sudah melaksanakan penilaian dengan menggunakan model penilaian otentik, sesuai yang tercantum dalam buku petunjuk guru. Sedangkan jenis penilaiannya, guru menyatakan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Untuk alat penilaian yang digunakan guru adalah menggunakan lembar-lembar penilaian yang dapat berupa lembar observasi dengan checklist, ataupun dengan menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan buku petunjuk guru.

Pada Kurikulum 2013 tematik IPA, penilaian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Sehingga guru melakukan penilaian setiap hari pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Setiap keaktifan peserta didik akan mendapatkan nilai, begitu pula dengan sikap dan kesiapan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih dihargai secara akademis, tidak hanya dihargai pada hasil akhir saat uji kompetensi saja.

Namun dalam pelaksanaannya guru masih mengaku kesulitan dalam melakukan penilaian otentik. Meskipun guru mengaku sudah melakukannya setiap melaksanakan proses pembelajaran, namun apabila guru tidak melakukannya dengan maksimal hal ini tentu akan mempengaruhi keobjektifan hasil penilaian yang nantinya akan merugikan peserta didik itu sendiri.

4. Proses Pengawasan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, untuk proses pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan uji coba implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu, peneliti mendapatkan banyak informasi, tentang keterlibatan kepala sekolah dalam proses pengawasan, dimana kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala dan terjadwal, selain itu dibantu oleh pengawas sekolah dalam melakukan supervisi administrasi dan supervisi proses pembelajaran.

Data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari guru, peneliti mendapatkan informasi bahwa, seluruh guru menyatakan sudah di

supervise oleh pengawas dengan cara menunggu saat proses pembelajaran berlangsung dalam jangka waktu tertentu, namun ada salah satu guru yang pada saat ada jadwal supervise, pengawas tidak melakukannya, tidak ada pengawas yang masuk ke kelasnya, padahal guru sudah menyiapkan diri untuk disupervise, sedangkan di kelas yang lain seluruh pengawas hadir di kelas, mengenai sebab mengapa tidak ada pengawas yang datang pada saat ada jadwal supervise di kelasnya sementara di kelas lain ada, guru mengaku tidak ada kejelasan informasi.

Dari hasil di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk proses pengawasan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 tematik IPA di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu, sudah berjalan dengan baik ditandai dengan adanya pengawas dari pusat yang melakukan supervise terhadap guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

5. Hambatan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa selama implementasi Kurikulum 2013 tematik IPA di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu, masih banyak ditemui kendala atau hambatan. Hambatan yang terjadi mulai dari sosialisasi Kurikulum 2013 oleh pemerintah, hambatan guru dalam pembuatan RPP, hambatan yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 tersebut dalam proses pembelajaran, hingga hambatan guru dalam proses penilaian.

Untuk hambatan dalam sosialisasi Kurikulum 2013 oleh pemerintah, bahwa pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal, guru tersebut berpendapat bahwa, dalam pelatihan yang diberikan materinya sudah optimal namun waktu yang diberikan masih terasa kurang, meskipun salah satu guru menambahkan bahwa pelatihan tersebut sifatnya berkelanjutan, sehingga diharapkan pada pelatihan yang berikutnya masalah terkait waktu dapat segera diatasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Retno Lisarti, yang menyatakan bahwa persiapan yang digelar pemerintah bagi guru-guru untuk menghadapi Kurikulum 2013 lewat pelatihan, tidak berlangsung baik. Hal itu diketahui dari laporan para guru yang mengikuti pelatihan tersebut, mulai di tingkat pusat sampai daerah. Buruknya pelatihan itu dapat dilihat dari metode penyampaiannya yang satu arah sehingga tidak partisipatif. Padahal, selama ini Retno melihat Kemendikbud selalu gembor-gembor bahwa metode pelatihan itu partisipatif dan demokratis (Pikiran Rakyat, 11 Juli 2013).

Dalam penyusunan kurikulum, guru tidak mengalami hambatan karena untuk Kurikulum 2013, guru hanya tinggal menerapkan menerapkan kurikulum yang sebelumnya sudah disusun oleh pemerintah. Namun dalam proses pelaksanaan kurikulum yang sudah dibuatkan tersebut, guru masih menemui kendala, dan pernyataan salah satu guru menyebutkan bahwa, guru terkadang mendapati kurikulumnya tidak sesuai dengan silabusnya, dikarenakan silabus yang digunakan oleh guru sebagai pedoman

pembuatan RPP baru saja diterima, sementara buku pegangannya, yaitu buku guru dan buku murid sudah diterima sebelumnya, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang nantinya akan berimbas pada kesulitan pada saat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Begitu pula dalam penyusunan silabus, guru tidak mengalami hambatan karena silabus juga sudah disusunkan dari pemerintah pusat, sehingga guru hanya tinggal menerapkannya saja sebagai pedoman dalam pembuatan RPP. Kehadiran Kurikulum 2013 membuat konsep desentralisasi kurikulum. Kurikulum 2013 sangat sentralistik dan menggampangkan guru karena semuanya sudah disiapkan oleh pusat. Sifat kurikulum 2013 yang terba sentralistik ini sangat membahayakan daya kreasi dan inovasi guru. Guru menjadi pemalas karena sebagian pekerjaannya, terutama fungsinya sebagai perencana pembelajaran, telah diambil alih oleh negara. Komite sekolah juga tertutup perannya untuk berkontribusi dalam mengisi substansi pembelajaran. Para pengarang dan penerbit buku pelajaran juga akan semakin sempit ruang geraknya berkarya, karena seluruh guru di Indonesia akan menggunakan buku pelajaran yang sama. Monopoli otoritas pengetahuan seperti ini memang di satu sisi baik untuk menyeragamkan content pembelajaran, tetapi di sisi lain dapat mematikan kreativitas banyak pihak (Denni Iskandar, 9 September 2014).

Sedangkan dalam hambatan pembuatan RPP, terdapat berbagai variasi jawaban dari guru yang peneliti wawancarai. Ada salah satu guru

yang mengaku tidak menemui hambatan dalam pembuatannya karena sudah ada buku petunjuknya, sehingga guru hanya tinggal menerapkannya saja, ada salah satu guru yang menyatakan bermasalah dengan format RPP tersebut, ada juga guru yang menjawab bermasalah dengan waktu yang harus dialokasikan untuk proses penyusunan RPP tersebut. Namun secara garis besar, peneliti menyimpulkan bahwa selama ini setiap masing-masing guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan RPP karena memang dalam Kurikulum 2013 tematik IPA, setiap guru diuntut untuk selalu melaksanakan proses perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya, guru hanya tinggal mengikuti dan menerapkan perencanaan yang sebenarnya sudah disusun oleh pemerintah dalam bentuk kurikulum dan silabus tersebut. Jadi, sebenarnya guru tidak benar-benar melaksanakan fungsinya sebagai perencana pembelajaran secara penuh, sebagaimana disebutkan dalam penjelasan sebelumnya.

Untuk kendala yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 Tematik IPA tersebut dalam proses pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa setiap masing-masing guru mempunyai kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013 tematik IPA tersebut dalam proses pembelajaran sendiri-sendiri, namun peneliti dapat mengambil garis besar dan berbagai kendala-kendala tersebut antara lain, kurangnya waktu yang digunakan selama menyampaikan proses pembelajaran karena kebanyakan waktu terbuang untuk mengkondisikan peserta didik, dan

kondisi fisik guru yang sering merasa kelelahan karena dalam pembelajaran tematik, waktu yang dihabiskan guru untuk menyampaikannya bisa sampai satu hari penuh atau 8 jam pelajaran dalam sehari atau satu kali pertemuan.

Sedangkan dalam proses penilaian, peneliti menyimpulkan bahwa proses penilaian dinilai paling banyak bermasalah oleh guru. Dari hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap masing-masing guru mengalami kesulitan dalam melakukan proses penilaian, alasan utamanya dikarenakan guru harus melakukan proses penilaian di samping harus melakukan proses pembelajaran pada saat yang sama. Peneliti berpendapat bahwa setiap guru dipastikan mengalami kesulitan jika harus mengamati seluruh peserta didik yang berjumlah 20 anak lebih dan menilainya satu persatu dalam lembar penilaian sambil menerangkan materi pembelajaran, di samping karena keterbatasan pandangan dan gerak guru, masalah waktu yang digunakan selama untuk melakukan proses penilaian tersebut yang sering menjadi masalah utama dalam proses penilaian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 Tematik IPA di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu sudah terlaksana sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Seluruh persyaratan proses pembelajaran telah terpenuhi dengan baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajarannya pun berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Namun proses penilaian hasil pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu belum terlaksana sepenuhnya sesuai dengan Permendikbud No. 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar. Guru masih merasa kesulitan untuk melakukan proses penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh, dimana pada saat proses pembelajaran guru merasa kesulitan untuk memperhatikan setiap peserta didik untuk menilai sikapnya masing-masing sedangkan pada saat yang bersamaan guru juga harus menyampaikan pembelajaran. Begitu pula dengan proses pengawasan pembelajaran dalam implementasi

Kurikulum 2013 tematik IPA di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu berdasarkan permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 tematik IPA di Sekolah Dasar Negeri 30 Sumpang Bitu dalam pembuatan RPP agak sedikit canggung dikarenakan guru belum mahir dalam penguasaan (IT) namun setelah mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah dan teman sejawat, semua masalah itu dapat diatasi, begitu pula hambatan dalam proses penilaian. Namun guru masih perlu peningkatan kemampuan yang sepenuhnya untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 tematik IPA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Saran untuk Pemerintah

- a. Pemerintah harus lebih optimal dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi para guru. Pelatihan yang tidak hanya bersifat sesaat atau sementara saja, namun pelatihan yang diselenggarakan secara intensif dan berkesinambungan.
- b. Master trainer yang profesional perlu dimiliki oleh setiap Kabupaten Kota dan melatih semua guru di wilayahnya.
- c. Pemerintah perlu membuat petunjuk teknis pelaksanaan yang mendetail, sehingga dapat dipahami dengan jelas oleh guru.

2. Saran untuk Guru

- a. Apabila guru masih merasa belum benar-benar memahami Kurikulum 2013 tematik IPA secara utuh, guru wajib untuk belajar dengan mencari informasi secara mandiri, tidak hanya mengandalkan informasi dari kepala sekolah atau pemerintah pusat saja. Guru dapat membentuk forum komunikasi guru untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi untuk kemudian didiskusikan dan dicarikan solusi permasalahannya secara bersama-sama.
- b. Guru hendaknya lebih memperhatikan dalam melaksanakan proses penilaian, sehingga penilaian yang dilaksanakan dapat berlangsung secara objektif.

3. Saran untuk Umum

Masyarakat hendaknya berpartisipasi untuk terus memantau kinerja pemerintah dan guru dalam proses implementasi Kurikulum 2013 tematik IPA tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa, dengan majunya pendidikan di Indonesia, akan mendorong majunya sektor-sektor lain yang akan berdampak pada kemakmuran bangsa Indonesia itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfalahtalun. 2018. Kurikulum Nasional dan Kurikulum 2013 <https://alfalahtalun.blogspot.com/2016/07/kurikulum-nasional-dan.html> Diakses 27 November 2018. 08.03 WITA
- Desstya. A. 2016. Kedudukan dan aplikasi pendidikan sains Di sekolah dasar. <https://journals.uns.ac.id> diakses pada 1 Desember 2018 pukul 19.30 Wita
- Dictionary cambridge. 2018. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/implementation>. Diakses 27 November 2018. 08.03 WITA
- Fadillah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Alfabeta Media.
- Hanulik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariatmingsih AN. 2016. Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 Dan Kurikulum 2013 Tingkat Smp Dan Smk Di Kabupaten Blitar). <https://journal.umir.ac.id/volume4/number2/5> Desember 2018. 08.03 WITA
- Kuriyasih I dan Berlin Satri. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 dan Penerapannya. Surabaya: Kata Pena.
- Merian Webster. 2018. Webster's international dictionary. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/curriculum>. Diakses 27 November 2018. 08.03 WITA
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mujahidillah. 2014. Analisis pelaksanaan pembelajaran Kompetensi dasar IPA SD berdasarkan kurikulum 2013 kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. <https://www.eprints.umm.ac.id/jiptumpp-gdl-ahmadfahmi-36833-1-pendahuluan>. Diakses 27 November 2018. 08.03 WITA
- Nugyantoro. 2013. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Sebuah Pengantar teoretis dan Pelaksanaan. (Cetakan kedua 2008, cetakan pertama 1988). Yogyakarta: BPF

- Nurkholis. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Permendiknas No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ridwan, A. 2014. Implementasi kurikulum KBK. Modul. <https://unas.ac.id>. Diakses 27 November 2018. 08.03 WITA
- Soetopo, H. 2007. Penilaian dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta, Bina Aksara
- Sudrajat, A. 2018. Komponen-Komponen Kurikulum. <http://wordpress.com/2008/01/22/komponen-komponen-kurikulum/>. Diakses 27 November 2018. 08.03 WITA
- Sukmadinata, NS. 2015. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. (Cet. XVIII). Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sukanti. 2018. Pelaksanaan Pembelajaran IPA SD Kurikulum 2013 Pada Kelas Atas di Sekolah Dasar Kota Bitar. <http://jbuain.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/PelaksanaanPembelajaran-IPA.pdf>. Diakses 27 November 2018. 08.03 WITA
- Suparlan. 2015. Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah Demangan. <http://digilib.un-sultra.ac.id/17562/>. Diakses 27 November 2018. 08.03 WITA
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. 2013. Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung
- Wiryokusumo, Iskandar. 2011. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Balocci, pada 25 Mei 1974. Penulis merupakan anak kedipat dari tujuh bersaudara, putri pasangan dari Bapak Haerong Mambo (alm) dan Ibu Sating Dg Lebbi. Penulis menikah pada 5 Agustus 2000 dengan Isnanq.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah, Sekolah Dasar (SD) La Senggerang Kel. Balleangin. Smp/ivest Solatan diselesaikan tahun 1989. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 2 Balocci diselesaikan tahun 1992. Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 2 Muros diselesaikan pada tahun 1997.

Tahun 2001 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Diploma II, Jurusan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diselesaikan tahun 2003 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2003, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Strata I (S1) Universitas Veteran R.I diselesaikan pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan, Jurusan Program Study Magister Pendidikan Dasar

**06LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARAPELAKSANAAN
KURIKULUM TEMATIK IPA**

Judul Penelitian : Studi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tematik
IPA SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan
Balocci Kabupaten Pengkajene Kepulauan
Sulawesi Selatan

Penyusun : Syamsiar, S.Pd

Dosen Pembimbing : (1) Prof.Dr. Jauzuddin M.Si.
(2) Dr. Agustin S.M.Pd

Validator : Dr. Rukli, M.Pd.M.Cs

Instansi : Magister Pendidikan Dasar, Universitas
Muhammadiyah Makassar

Petunjuk!

- Lembar validasi ini digunakan untuk mengukur validitas instrumen penelitian yang akan digunakan dalam menguraikan data.
- Dimohon agar validator membaca instrumen yang telah dibuat sebagaimana terlampir dengan lembar validasi ini.
- Setelah membaca dan memahami instrumen tersebut, validator diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan indikator yang telah disediakan dengan cara memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban tersedia.
- Peneliti menyampaikan terima kasih kepada validator yang telah bersedia memberikan penilaian pada instrumen ini.

Penilaian Khusus

No.	Aspek	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Instrumen dilengkapi dengan bagian identitas instrument	√	
2	Instrumen dilengkapi dengan judul atau identitas penelitian	√	
3	Instrumen dilengkapi dengan bagian yang menjelaskan orang yang menggunakan instrument	√	
4	Instrumen dilengkapi dengan bagian yang menjelaskan untuk apa instrumen digunakan	√	
5	Instrumen dilengkapi dengan bagian yang menjelaskan sasaran digunakannya instrument	√	
6	Instrumen dilengkapi dengan bagian yang	√	

	menjelaskan waktu dan tempat digunakannya instrument		
7	Instrumen dilengkapi dengan keterangan atau petunjuk pemakaian instrumen	√	
8	Instrumen dilengkapi dengan keterangan tujuan atau alasan instrumen digunakan	√	
9	Komponen yang akan diamati jelas serta tepat untuk menjawab permasalahan penelitian	√	
10	Subkomponen dijabarkan dengan jelas dan sistematis	√	
11	Diksi yang digunakan tidak ambigu sehingga mudah dipahami	√	
12	Struktur kalimat disusun sesuai dengan pola yang benar	√	
13	Bahasa yang digunakan komunikatif	√	
14	Alur pikir instrumen terarah dan terstruktur	√	
15	Komponen pengamatan mengarahkan penggunaannya pada proses kerja yang mudah	√	

Penilaian Umum

- a. Setelah dilakukan pemeriksaan, instrumen wawancara tentang Pelaksanaan kurikulum tematik IPA sdn 30 Sumpang Bita yang dilaksanakan
 - 1) Baik
- b. Instrumen wawancara ini
 - 1) Layak digunakan tanpa revisi
- c. Validator dimohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom komentar berikut ini.

.....

.....

.....

Makassar, 23 Oktober 2019
Validator

DR. Rukli, M.Pd.M.Cs

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN KURIKULUM
TEMATIK IPA SD NEGERI 30 SUMPANG BITA KECAMATAN BALOCCI
KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN**

A. Identitas Instrumen

1. Petunjuk Pengisian:

- Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti!
- Berilah tanda centang pada jawaban yang sesuai (✓)
- Berilah keterangan pada item jawaban yang dipilih jika diperlukan

2. Kegunaan Instrumen

- Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kurikulum tematik IPA SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan
- Instrumen ini diisi oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan
- Instrumen digunakan selama penelitian berlangsung untuk mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian

B. Instrumen Penelitian

1. LEMBAR ANALISIS SILABUS

Nama Guru : Sulisti, S.Pd
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester : Kelas IV/II

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Temu	Tidak Temu	
1	Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas	✓		
2	Kompetensi dasar merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran			
3	Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran	✓		
4	Tema			
5	Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk			

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Termuat	Tidak Termuat	
	butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi	√		
6	Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan	√		
7	Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik	√		
8	Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun	√		
9	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan	√		

Catatan:

.....

Sumpangbita, 2019

Peneliti

(Syamsiar, S.Pd)

2. LEMBAR ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Guru : Surtani, S.Pd
 Mata Pelajaran : Tematik IPA
 Kelas/Semester : Kelas IV / 1

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Termuat	Tidak Termuat	
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan	√		
2	Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema	√		
3	Kelas/semester	√		
4	Materi pokok	√		
5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan kebutuhan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan memperhatikan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai	√		
6	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan	√		
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	√		
8	Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi	√		
9	Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai	√		
10	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	√		

No	Aspek yang Dianalisis	Pernyataan		Keterangan
		Termuat	Tidak Termuat	
11	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	y		
12	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	y		
13	Penilaian hasil pembelajaran	y		

Catatan:



3. LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Guru : Sunani,S.Pd.

Mata Pelajaran : Tematik IPA

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester : IV / I

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang terpediri.

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
A Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran					
1	Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran	Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI adalah 35 menit	√		
2	Buku Teks Pelajaran	Buku teks pelajaran digunakan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	√		
3	Pengelolaan Kelas	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan ukuran dan karakteristik proses pembelajaran	√		
		Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik	√		
		Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	√		
		Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	√		
		Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	√		

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
		Guru memberikan pengakuan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	✓		
		Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	✓		
		Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi			
		Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	✓		
B	Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyapa peserta didik secara fisik dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	✓		
		Guru membeni motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai masalah dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional	✓		
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	✓		
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓		
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	✓		

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
2	Kegiatan Inti	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran	✓		
3	Kegiatan Penutup	Guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk melanjutkan secara bersama meninjau manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung			
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓		
		Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	✓		
		Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	✓		

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Sumpangbita, 2019

Peneliti

(Syamsiar ,S.Pd).

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN KURIKULUM TEMATIK IPA

- Judul Penelitian : Studi terhadap pelaksanaan kurikulum Tematik IPA SD Negeri 30 Sumpang Bitu kecamatan Balocci kabupaten Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan
- Penyusun : Syamsiar, S.Pd
- Dosen Pembimbing : (1) Prof. Dr. Jasruddin M.Si
(2) Dr. Agustin S.M.Pd
- Validator : Dr. Fikri, M.Pd.M.Cs
- Instansi : Magister Pendidikan Dasar, Universitas

Petunjuk!

- e. Lembar validasi ini digunakan untuk mengukur validitas instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengumpulkan data.
- f. Dimohon agar validator membaca instrumen yang telah dibuat sebagaimana terlampir dengan lembar validasi ini.
- g. Setelah membaca dan memahami instrumen tersebut, validator diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan indikator yang telah disediakan dengan cara memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban tersedia.
- h. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada validator yang telah bersedia memberikan penilaian pada instrumen ini.

Penilaian Khusus

No.	Aspek	Penilaian	
		Layak	Tidak Layak
1	Instrumen dilengkapi dengan bagian identitas instrumen	√	
2	Instrumen dilengkapi dengan judul atau identitas penelitian	√	
3	Instrumen dilengkapi dengan bagian yang menjelaskan orang yang menggunakan instrumen	√	
4	Instrumen dilengkapi dengan bagian yang menjelaskan untuk apa instrumen digunakan	√	
5	Instrumen dilengkapi dengan bagian yang menjelaskan sasaran digunakannya instrumen	√	
6	Instrumen dilengkapi dengan bagian yang menjelaskan waktu dan tempat	√	

	digunakannya instrument		
7	Instrumen dilengkapi dengan keterangan atau petunjuk pemakaian instrumen	√	
8	Instrumen dilengkapi dengan keterangan tujuan atau alasan instrumen digunakan	√	
9	Komponen yang akan diamati jelas serta tepat untuk menjawab permasalahan penelitian	√	
10	Subkomponen dijabarkan dengan jelas dan sistematis	√	
11	Diksi yang digunakan tidak ambigu sehingga mudah dipahami	√	
12	Struktur kalimat disusun sesuai dengan pola yang benar	√	
13	Bahasa yang digunakan komunikatif		
14	Alur pikir instrumen terarah dan berstruktur		
15	Komponen pengamatan mengaitkan penggunaannya pada proses kerja yang riil	√	

Penilaian Umum

a. Setelah dilakukan pemeriksaan, instrumen wawancara tentang Pelaksanaan kurikulum tematik IPA sdn 30 Sumpang Bita yang ditaksirakan

2) Baik

d. Instrumen wawancara ini

1) Layak digunakan tanpa revisi

Validator dimohon menuliskan butir-butir revisi pada kolom komentar berikut ini

.....

.....

.....

Makassar, 23 Oktober 2019

Validator

DR. Rukli, M.Pd., M.Cs.

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN KURIKULUM
TEMATIK IPA SD NEGERI 30 SUMPANG BITA KECAMATAN BALOCCI
KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN**

A. Identitas Instrumen

1. Petunjuk Pengisian:

- Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti!
- Tulislah dengan jelas jawaban responden di kolom jawaban
- Berilah keterangan pada item jawaban yang dipilih jika diperlukan

2. Kegunaan Instrumen

- Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kurikulum tematik IPA SD Negeri 30 Sumpang Bita Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan.
- Instrumen ini adalah pedoman wawancara terstruktur yang dirisi oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan.
- Instrumen digunakan selama penelitian berlangsung untuk mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian.

B. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013

Nama Guru:

Hari/Tanggal:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesiapan Anda dalam melaksanakan Kurikulum 2013?	
2	Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum 2013 dengan warga sekolah?	
3	Apakah semua guru sudah mengikuti penataran dan pelatihan tentang Kurikulum 2013?	
4	Menurut Anda, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 secara optimal?	
5	Apakah Anda sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013?	
6	Untuk mengajar di kelas, apakah Anda sebagai guru kelas dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?	
7	Apakah sebelum Anda menyusun kurikulum tersebut ada pengarahannya atau petunjuk dari sekolah? Kalau ada, seperti	

No	Pertanyaan	Jawaban
	apa?	
8	Bagaimanakah teknik penyusunan kurikulum yang Anda lakukan?	
9	Kendala apa saja yang Anda temui dalam proses penyusunan kurikulum tersebut?	
10	Apakah Anda mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?	
11	Apakah kurikulum yang Anda susun diterapkan di kelas yang Anda ampu?	
12	Apakah proses pembelajaran yang Anda lakukan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum 2013?	
13	Apakah Anda selalu di supervise oleh kepala sekolah dan pejabat lain? Hal apa saja yang di nilai dalam supervise? Apakah termasuk kompetensi Anda?	
14	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?	

Catatan:

.....

.....

.....

.....

Sumpeng, 14, 2019

Peneliti:

(Syamsiar, S.Pd)



WAWANCARA TENTANG FUNGSI UTAMA SILABUS DALAM
 PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
 (SENIN, 9 DESEMBER 2019)



WAWANCARA TENTANG MANFAAT SILABUS DALAM KURIKULUM
 2013
 (SELASA, 10 DESEMBER 2019)



WAWANCARA KEGIATAN GURU DI AWAL KEGIATAN AWAL SAMPAI
AKHIR PEMBELAJARAN
(SENIN, 16 DESEMBER 2019)



WAWANCARA PROSES HASIL PENILAIAN PEMBELAJARAN
(SENIN, 30 DESEMBER 2019)



WAWANCARA PROSES PENGAWASAN PEMBELAJARAN

(SELASA, 31 DESEMBER 2019)

PT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



GOVERNOR

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

No. 2802/SK/PTSP/2013

Lampiran

100 Lembar





PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Sultan Hassanudin Nomor 40 Pangkajene Telp. (0411) 50001 KT, 90411

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 0162/PT/DP/MP/PP/W/XI/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pengendalian dan Pelayanan Satu-Pengantaraan Terpadu
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 68 Tahun 2012 tentang Pelayanan Administrasi-Substansi - E-16.10.1
3. Peraturan Bupati Pangkajene Kepulauan Nomor 371/2014 tentang Tata Tertib dan Sistem Pengendalian Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene Kepulauan
4. Peraturan Bupati Pangkajene Kepulauan Nomor 100 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan dan Sistem Pelayanan Administrasi Pengendalian dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene Kepulauan
5. Peraturan Bupati Pangkajene Kepulauan Nomor 218 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Dinyatakan sah dan berlaku di Pangkajene Kepulauan

Nama : EDAMILLAH, S.PD
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Banta, 12 Mei 1984
Nomor Pribadi : E.V.00.2004117
Pegawai Tetap : Kepala Pengabdian Masyarakat
Lembaga : Universitas Muhammadiyah Pangkajene Kepulauan
Pangkat : (1) Guru Negeri Sp4
Alamat : Komplek Gedung Kantor Kecamatan Banta Kabupaten Pangkajene Kepulauan
Tempat tinggal : Komplek Gedung Kantor Kecamatan Banta Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Maksud dan Tujuan penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis

STUDI TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM TEMATIK IPA SDN 30 HAMPANG KOTA KEC. BANTO KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Lampiran penelitian ini terdiri atas 1 (satu) berkas sebagai berikut :

Dinyatakan sah dan berlaku di Pangkajene Kepulauan

1. Menandatangani Permohonan Penelitian dan Mengisi formulir permohonan yang telah disediakan
2. Penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah
3. Mengetahui dan menyetujui penelitian ini oleh Kepala Sekolah dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pangkajene Kepulauan
4. Surat dan Perizinan ini akan berlaku mulai tanggal terbit dan berlaku untuk seluruh kegiatan penelitian

Dinyatakan sah dan berlaku di Pangkajene Kepulauan

Pangkajene, 25 November 2019

Ketua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu



- Sebelumnya ditandatangani Kepala SDN
1. Ditulis Dapur Pengabdian Masyarakat
 2. Kaitang
 3. Ditulis oleh pengabdian
 4. Nirm



Edamillah, S.PD
Pangkat Tk. 1 - IV/3
NIP. 19740210.198511.1.001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 30 Sumpang Bitu
Kelas /Semester : IV /1(satu)
Tema : 1. Indahya Kebersamaan
Subtema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan	4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf

antargagasan ke dalam kerangka tulisan.	dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.
---	--

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dan benda di sekitar dengan lengkap.
4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1 Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.

2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dan teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dan beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dan beragam benda di sekitar dengan sistematis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.
2. Keragaman sosial dan budaya di Indonesia.
3. Sikap menghargai keragaman.
4. Cara menghasilkan bunyi dari alat musik tradisional dan benda-benda sekitar.
5. Sumber bunyi.
6. Faktor yang mempengaruhi perbedaan bunyi (amplitudo, frekuensi, resonansi).
7. Sifat-sifat perambatan bunyi.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
 Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan.
 Alat musik tradisional daerah masing-masing.
 Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Bahan : -

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnnya Kebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsa, Pembelajaran 1, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal (Pendahuluan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan literasi. 2. Siswa diajak untuk mendiskusikan pakaian adat, rumah tradisional, dan makanannya. 3. Siswa menyimak penjelasan guru, bahwa hari ini mereka akan belajar banyak tentang budaya Indonesia. 4. Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka tentang asal suku siswa (Sunda, Jawa, Minang, dan seterusnya). 	180 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. Jika mayoritas siswa berasal dari suku yang sama, siswa diminta menceritakan suku lainnya yang mereka ketahui. 6. Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama. 7. Siswa dibagi menjadi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Setiap kelompok diminta membaca teks 'Pawai Budaya' pada Buku Siswa (BS) T1 ST1 P1 halaman 1-2. Siswa diminta menandai paragraf 1-3. 8. Siswa difasilitasi untuk mendiskusikan silap yang harus ditunjukkan dalam bekerja kelompok. 9. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi paragraf satu. 10. Setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi tentang isi paragraf satu di depan kelompok yang lain. Siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan masukan. Setiap siswa diminta mencatat masukan dan komentar sebagai bahan untuk perbaikan dan hasil diskusi mereka. 11. Siswa masih dalam kelompok diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf kedua. 12. Siswa menyitak penjelasan guru mengenai gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf. 13. Siswa secara mandiri diminta untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan paragraf ketiga, keempat, dan kelima dan teks 'Pawai Budaya' pada BS dan menuliskannya dalam peta pikiran yang tersedia pada BS halaman 4-5. Sebelum mengisi peta pikiran, siswa mendapatkan penjelasan cara mengisinya dari guru. Kegiatan ini untuk menumbuhkan karakter. 14. Selama siswa mengerjakan peta pikiran, guru berkeliling memberikan penguatan dan memeriksa pekerjaan siswa dengan rubrik. 15. Siswa kembali diingatkan pada kegiatan di awal pembelajaran tentang keragaman suku dari teman-teman di kelas. Siswa diajak 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>melihat animasi keragaman suku dan budaya Indonesia dari Rumah Juara untuk menarik minat siswa.</p> <p>16. Setiap siswa diminta untuk mencari informasi dengan cara mewawancarai paling sedikit delapan teman di kelas. Informasi yang harus dicari adalah tentang daerah asal dan ciri khas dari daerah tersebut. Siswa menuliskan informasi pada label yang tersedia pada BS halaman 8.</p> <p>17. Selama siswa melakukan wawancara guru dapat melakukan pendampingan sekaligus memastikan siswa bersikap sopan, berbahasa santun, dan saling menghargai saat wawancara berlangsung.</p> <p>18. Usai kegiatan wawancara, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mendapatkan pengarahannya pada tugas berikutnya. Guru mengajukan pertanyaan terbuka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikap kalian kepada teman yang berasal dari suku yang berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda? • Ceritakan satu pengalaman yang berkesan bersama teman yang berasal dari suku berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda! <p>19. Beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>20. Siswa kemudian secara berpasangan dapat saling menceritakan pengalaman masing-masing bersama teman yang berasal dari suku berbeda dan memiliki agama/kepercayaan yang berbeda.</p> <p>21. Siswa menyimak saat guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap mensyukuri keragaman budaya, suku, dan agama dengan saling menghargai dalam keragaman serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia.</p> <p>22. Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi label tentang sikap saling menghargai yang terdapat pada BS halaman 8-9 secara mandiri.</p> <p>23. Siswa akan saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya</p> <p>24. Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik</p> <p>25. Siswa mendengarkan saat guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah.</p> <p>26. Siswa diajak berdiskusi tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dan sebagainya.)</p> <p>27. Siswa membaca teks tentang beragam alat musik tradisional yang ada pada BS halaman 10. Kemudian mengisi tabel yang tersedia pada BS halaman 11 secara mandiri.</p> <p>28. Siswa diajak membunyikan benda-benda yang terdapat di kelas dan sekitarnya. Siswa diingatkan untuk memilih benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dengan cara yang berbeda.</p> <p>29. Siswa diminta mengisi tabel dan pertanyaan yang tersedia pada BS halaman 12 berdasarkan hasil eksplorasi.</p> <p>30. Siswa menyimak saat guru membedakan penguatan tentang bunyi berasal dari benda yang bergetar, sumber bunyi, dan sifat-sifat penyalatan bunyi.</p> <p>31. Siswa dibagi dalam kelompok besar yang terdiri dari 4-6 siswa. Siswa dapat menentukkan kelompok secara mandiri berdasarkan jenis alat musik yang disukai.</p> <p>32. Setiap kelompok diminta untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam benda.</p> <p>33. Setiap kelompok dapat menampilkan hasil karya ansambel bunyi mereka secara bergantian.</p> <p>34. Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat pada BS halaman 14-15 berdasarkan hasil kerja sama mereka dalam menciptakan ansambel bunyi yang enak didengar.</p> <p>35. Siswa menyimpulkan kegiatan belajar bersama guru bahwa menghargai perbedaan dapat memperkuat persatuan dan kesatuan. salah satu cara menghargai perbedaan yaitu dengan hidup rukun.</p>	
Penutup	<p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Tematik menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 5. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 6. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 7. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	

1. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh lambaian teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memaikan anan ber bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

b. Rubrik Penilaian Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
	Merespon dan menanggapi komunikasi nonverbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara. Selama proses diskusi bertangsiung.

Penilaian (penskoran), total nilai siswa total nilai maksimal 10

c. Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pendukung	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap Mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Penilaian (penakoran): total nilai siswa total nilai maksimal 10

d. Rubrik Penilaian IPS

Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman budaya, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas ber-	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasar-

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
	wawancara dengan lengkap	wawancara cukup lengkap.	dasarakan hasil wawancara kurang lengkap.	kan hasil wawancara.
Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara cukup sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis.	Belum dapat mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara.
Sikap kerja sama	Menunjukkan sikap kerja sama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerja sama dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerja sama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerja sama.
Santun dan saling menghargai	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman.

Penilaian (penskoran), total nilai siswa/total nilai maksimal 10

e. Rubrik Penilaian IPA

1. Tugas siswa menjelaskan dan menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Cara menghasilkan bunyi	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dan semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dan sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup lengkap.	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang lengkap.	Belum dapat menemukan menjelaskan cara menghasilkan bunyi dan benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dan semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan sistematis.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dan sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis.	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis.	Belum dapat menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dan benda berdasarkan hasil eksplorasi.
Sikap rasa ingin tahu	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.

Penilaian (penskoran): total nilai siswa/total nilai maksimal 10

2. Percobaan IPA dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Pemahaman konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil.	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil.	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat.

Penilaian (penskoran): total nilai siswa/total nilai maksimal 10

Bentuk Instrumen Penilaian
Jurnal Penilaian Sikap Sosial (KI-2)

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Nilai Utama Karakter	Karakter operasional	Tindak lanjut	Hasil
1.	16/12/2019	Alfiani	Memimpin lagu Indonesia Raya di kelas	Mandiri	Percaya diri	Memberi pujian	Baik
2.	23/12/2019	Alfarabi	Mengganggu teman saat PBM berlangsung	Gorog royong	Tidak santun	Menasehati	Baik
3.	24/12/2019	Amanda	Tidak menyelesaikan PR	Integritas	Tidak bertanggung jawab	Menasehati	Baik
4.							
5.							

MATERI : BAHASA INDONESIA

RUBRIK PENILAIAN (diskusi) :

NO	NAMA SISWA	Sejalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
		(4)	(3)	(2)	(1)
1	ABDUL RAHMAN				
2	AHMAD SOFYAN				
3	DAVID ANDRIAN				
4	FAIS AFLAH M				
5	GANI AHMAD				
6	JAYA BASRI				
7	MUH. ALAFARABI				
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL				
10	MUH. SAID				
11	ALIFIANI				
12	AMIRA TRIYUNI	√			
13	ANDI AMANDA		√		

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : BAHASA INDONESIA

RUBRIK PENILAIAN(diskusi) :

NO	NAMA SISWA	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat. (4)	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (3)	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (2)	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (1)
1	ABDUL RAHMAN				
2	AHMAD SOFYAN				
3	DAVID ANDRIAN				
4	FAIS AFLAH M				
5	GANI AHMAD				
6	JAYA BASRI				
7	MUH. ALAFARABI				
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL				
10	MUH. SAID				
11	ALIFIANI				
12	AMIRA TRIYUNI				
13	ANDI AMANDA				

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : BAHASA INDONESIA

RUBRIK PENILAIAN (diskusi);

NO	NAMA SISWA	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi. (4)	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik. (3)	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik. (2)	Jarang berbicara Selama proses diskusi berlangsung. (1)
1	ABDUL RAHMAN				
2	AHMAD SOFYAN				
3	DAVID ANDRIAN				
4	FAIS AFLAH M				
5	GANI AHMAD				
6	JAYA BASRI				
7	MUH. ALAFARABI				
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL				
10	MUH. SAID				
11	ALIFIANI				
12	AMIRA TRIYUNI				
13	ANDI AMANDA				

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : BAHASA INDONESIA

RUBRIK PENILAIAN : Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf di atas menggunakan rubrik.

NO	NAMA SISWA	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar. (4)	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar. (3)	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar. (2)	Belum dapat menemukan gagasan pokok. (1)
1	ABDUL RAHMAN				
2	AHMAD SOFYAN				
3	DAVID ANDRIAN				
4	FAIS AFLAH M				
5	GANI AHMAD				
6	JAYA BASRI				
7	MUH. ALAFARABI				
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL				
10	MUH. SAID				
11	ALIFIANI				
12	AMIRA TRIYUNI				
13	ANDI AMANDA		√		

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : BAHASA INDONESIA

RUBRIK PENILAIAN : *Gagasan pendukung*

NO	NAMA SISWA	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar. (4)	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar. (3)	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar. (2)	Belum dapat menemukan gagasan pokok. (1)
1	ABDUL RAHMAN				
2	AHMAD SOFYAN				
3	DAVID ANDRIAN				
4	FAIS AFLAH M.				
5	GANI AHMAD				
6	JAYA BASRI				
7	MUH. ALAFARABI				
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL				
10	MUH. SAID				
11	ALIFIANI				
12	AMIRA TRIYUNI				
13	ANDI AMANDA		√		

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : BAHASA INDONESIA

RUBRIK PENILAIAN : *Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.*

NO	NAMA SISWA	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat. (4)	Menyajikan sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat. (3)	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat. (2)	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran. (1)
1	ABDUL RAHMAN				
2	AHMAD SOFYAN				
3	DAVID ANDRIAN				
4	FAIS AFLAH M				
5	GANI AHMAD				
6	JAYA BASRI				
7	MUH. ALAFARABI				
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL				
10	MUH. SAID				
11	ALIFIANI	x			
12	AMIRA TRIYUNI	√			
13	ANDI AMANDA		√		

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : Bahasa Indonesia

RUBRIK PENILAIAN : Sikap Mandiri

NO	NAMA SISWA	Tugas diselesaikan dengan mandiri. (4)	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri. (3)	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru. (2)	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan. (1)
1	ABDUL RAHMAN		✓		
2	AHMAD SOFYAN		✓		
3	DAVID ANDRIAN		✓		
4	FAIS AFLAH M		✓		
5	GANI AHMAD		✓		
6	JAYA BASRI		✓		
7	MUH. ALAFARABI		✓		
8	MUH. FADIL		✓		
9	MUH. IQBAL		✓		
10	MUH. SAID		✓		
11	ALIFIANI		✓		
12	AMIRA TRIYUNI		✓		
13	ANDI AMANDA		✓		

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : IPS

RUBRIK DISKUSI : informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama

NO	NAMA SISWA	Menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara dengan lengkap (4)	Menuliskan sebagian besar informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara cukup lengkap (3)	Menuliskan sebagian kecil informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara kurang lengkap (2)	Belum dapat menuliskan informasi tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara (1)
1	ABDUL RAHMAN		✓		
2	AHMAD SOFYAN	✓			
3	DAVID ANDRIAN		✓		
4	FAIS AFLAH M	✓			
5	GANI AHMAD	✓			
6	JAYA BASRI		✓		
7	MUH. ALAFARABI	✓			
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL	✓			
10	MUH. SAID			✓	
11	ALIFIANI	✓			
12	AMIRA TRIYUNI	✓			
13	ANDI AMANDA		✓		

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (perlu bimbingan)

MATERI : IPS

RUBRIK DISKUSI : Komunikasi lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama

NAMA SISWA	Mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara dengan sistematis. (4)	Mengomunikasikan secara lisan sebagian besar keragaman budaya etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara cukup sistematis. (3)	Mengomunikasikan secara lisan sebagian kecil keragaman budaya, etnis, dan agama teman-teman berdasarkan hasil wawancara kurang sistematis. (2)	Belum dapat mengomunikasikan secara lisan tentang keragaman budaya, etnis, dan agama Teman-teman di kelas berdasarkan hasil wawancara. (1)
ABDUL RAHMAN	√	√		
AHMAD SOFYAN	√			
DAVID ANDRIAN		√		
FAIS AFLAH M	√			
GANI AHMAD	√			
JAYA BASRI		√		
MUH. ALAFARABI				
MUH. FADIL	√			
MUH. IQBAL	√			
MUH. SAID			√	
ALIFIANI	√			
AMIRA TRIYUNI	√			
ANDI AMANDA			√	

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

MATERI : IPS

RUBRIK DISKUSI : Sikap kerja sama

NO	NAMA SISWA	Menunjukkan sikap kerja sama dengan semua teman secara konsisten. (4)	Menunjukkan sikap kerja sama dengan semua teman namun belum konsisten (3)	Menunjukkan sikap kerja sama hanya dengan beberapa teman. (2)	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerja sama. (1)
1	ABDUL RAHMAN		√		
2	AHMAD SOFYAN		√		
3	DAVID ANDRIAN		√		
4	FAIS AFLAH M		√		
5	GANI AHMAD		√		
6	JAYA BASRI		√		
7	MUH. ALAFARABI		√		
8	MUH. FADIL		√		
9	MUH. IQBAL		√		
10	MUH. SAID		√		
11	ALIFIANI		√		
12	AMIRA TRIYUNI		√		
13	ANDI AMANDA		√		

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : IPS

RUBRIK DISKUSI *Santun dan saling menghargai*

NO	NAMA SISWA	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman secara konsisten. (4)	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai dengan semua teman namun belum konsisten. (3)	Menunjukkan sikap santun dan saling menghargai hanya dengan beberapa teman. (2)	Perlu dimotivasi untuk bersikap santun dan saling menghargai dengan semua teman. (1)
1	ABDUL RAHMAN				
2	AHMAD SOFYAN				
3	DAVID ANDRIAN				
4	FAIS AFLAH M				
5	GANI AHMAD				
6	JAYA BASRI				
7	MUH. ALAFARABI				
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL				
10	MUH. SAID				
11	ALIFIANI				
12	AMIRA TRIYUNI	√			
13	ANDI AMANDA		√		

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : IPA

RUBRIK DISKUSI : Cara menghasilkan bunyi

NO	NAMA SISWA	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan lengkap. (4)	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup lengkap. (3)	Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi kurang lengkap. (2)	Belum dapat menemukan menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda berdasarkan hasil eksplorasi. (1)
1	ABDUL RAHMAN				
2	AHMAD SOFYAN				
3	DAVID ANDRIAN				
4	FAIS AFLAH M				
5	GANI AHMAD				
6	JAYA BASRI				
7	MUH. ALAFARABI				
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL				
10	MUH. SAID				
11	ALIFIANI				
12	AMIRA TRIYUNI				
13	ANDI AMANDA				

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : IPA

RUBRIK DISKUSI : Laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi

NO	NAMA SISWA	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari semua benda berdasarkan hasil eksplorasi dengan sistematis (4)	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari sebagian besar benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis (3)	Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dan sebagian kecil benda berdasarkan hasil eksplorasi cukup sistematis (2)	Belum dapat menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dan benda berdasarkan hasil eksplorasi (1)
1	ABDUL RAHMAN		√		
2	AHMAD SOFYAN	√			
3	DAVID ANDRIAN		√		
4	FAIS AFLAH M	√			
5	GANI AHMAD	√			
6	JAYA BASRI		√		
7	MUH. ALAFARABI	√			
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL	√			
10	MUH. SAID		√		
11	ALIFIANI	√			
12	AMIRA TRIYUNI	√			
13	ANDI AMANDA		√		

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

MATERI : IPA

RUBRIK DISKUSI : Sikap rasa ingin tahu

NO	NAMA SISWA	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan. (4)	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan. (3)	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan. (2)	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan. (1)
1	ABDUL RAHMAN				
2	AHMAD SOFYAN				
3	DAVID ANDRIAN				
4	FAIS AFLAH M				
5	GANI AHMAD				
6	JAYA BASRI				
7	MUH. ALAFARABI				
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL				
10	MUH. SAID				
11	ALIFIANI				
12	AMIRA TRIYUNI				
13	ANDI AMANDA				

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : IPA

RUBRIK DISKUSI : Penerapan Konsep

NO	NAMA SISWA	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dari menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.
		(4)	(3)	(2)	(1)
1	ABDUL RAHMAN		✓		
2	AHMAD SOFYAN	✓			
3	DAVID ANDRIAN		✓		
4	FAIS AFLAH M.	✓			
5	GANI AHMAD	✓			
6	JAYA BASRI		✓		
7	MUH. ALAFARABI	✓			
8	MUH. FADIL	✓			
9	MUH. IQBAL	✓			
10	MUH. SAID		✓		
11	ALIFIANI	✓			
12	AMIRA TRIYUNI	✓			
13	ANDI AMANDA		✓		

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

MATERI : IPA

RUBRIK DISKUSI : Komunikasi

NO	NAMA SISWA	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang. (4)	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang. (3)	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang. (2)	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang. (1)
1	ABDUL RAHMAN				
2	AHMAD SOFYAN				
3	DAVID ANDRIAN				
4	FAIS AFLAH M				
5	GANI AHMAD				
6	JAYA BASRI				
7	MUH. ALAFARABI				
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL				
10	MUH. SAID				
11	ALIFIANI				
12	AMIRA TRIYUNI				
13	ANDI AMANDA				

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

MATERI : IPA

RUBRIK DISKUSI : *Prosedur dan strategi*

NO	NAMA SISWA	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil. (4)	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil. (3)	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru. (2)	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat. (1)
1	ABDUL RAHMAN				
2	AHMAD SOFYAN				
3	DAVID ANDRIAN				
4	FAIS AFLAH M				
5	GANI AHMAD				
6	JAYA BASRI				
7	MUH. ALAFARABI				
8	MUH. FADIL				
9	MUH. IQBAL				
10	MUH. SAID				
11	ALIFIANI	√			
12	AMIRA TRIYUNI	√			
13	ANDI AMANDA		√		

CATATAN : SKOR 4 (BAIK SEKALI)

SKOR 3 (BAIK)

SKOR 2 (CUKUP)

SKOR 1 (PERLU BIMBINGAN)

Basmalasalam.....

Yang terhormat : Dr.H.Darwis Muhdina.M.Ag

Ibu Sulfasyah,SPd.,M.A,Ph.D

Bapak Prof.Dr. Jasruddin M.Si (sbgai pembimbing I)

Bapak Dr agustan S.M.Pd

Dr.Rahmawati,M.Pd

Dr.hj.Roslenny B,M.Si

Marilah kita memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT .km berkat limpahan dan karunx lah sehingga kita bisa diberi keblatan dan kesempatan tuk melaksanakan ujian tutup.

Dan tak lpa kita kirimkan shalawat kepada nabu kwh, ashadu allh ilaha ilah ...

Hari ini tepatnya senin 31 agustus 2020 akan diadakan ujian tutup oleh sy

AN .syamair dengan judul.

